

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP NIKAH MUT'AH (*KONTRAK*)  
(STUDI KOMPARASI PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN  
PEREMPUAN YANG MENGIKUTI KAJIAN ISLAM DI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR)**



**Diajukan oleh:**

**NURLIA BARAPA**

**4512091043**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2018**



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP NIKAH MUT'AH (*KONTRAK*)  
(STUDI KOMPARASI PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN  
PEREMPUAN YANG MENGIKUTI KAJIAN ISLAM DI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR)**

**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 21 September 2018**

**oleh:**

**NURLIA BARAPA**

**4512091043**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP NIKAH MUT'AH (KONTRAK)  
(STUDY KOMPARASI PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN  
PEREMPUAN YANG MENGIKUTI KAJIAN ISLAM DI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR)



Disusun dan diajukan oleh

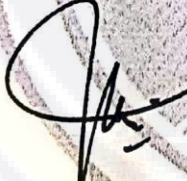
**NURLIA BARAPA**  
NIM 4512091043

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Minami, S.Psi., M.A.  
NIDN. 0910078104

  
Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A.  
NIDN. 0911078501

Mengetahui :



Dekan  
Fakultas Psikologi,

  
Musawwir., S.Psi., M.Pd.  
NIDN. 0927128501

Ketua Program Studi,  
Fakultas Psikologi,

  
Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0931107702

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau kutipan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Makassar, 21 September 2018

  
Nurlia Barapa

4512091043

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

HALAMAN MOTTO

*Kesalahan dibutuhkan untuk meraih sukses, Kesalahan adalah bagian terpenting dalam proses belajar. Jangan pernah menghukum sebuah kesalahan, namun belajarlah darinya.*

*(Stephen R. Covey)*

*"Allah Maha menepati janji-Nya bagi mereka yang yakin hanya kepada-Nya.*

*Maka kutautkan diriku Semata-mata hanya kepada-Nya"*

*( Lia.B )*

*"Yakinlah...*

*Jidak ada yang ditentukan dibumi. Kecuali, bahwa hal itu telah ditentukan terlebih dulu dilangit"*

*( ABU. YASIN )*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya persembahkan :

- ❖ Untuk Orang tuaku, Kakak-kakakku dan adikku yang tercinta, serta keluarga besar (Barapa, Mangoda & Nia).
- ❖ Sahabat-Sahabatku yang telah banyak memberi sumbangsi besar terhadap penulis dalam proses penyelesaian study akhir.
- ❖ Almamaterku: Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP NIKAH MUT'AH (KONTRAK).  
(STUDI KOMPARASI PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN  
PEREMPUAN YANG MENGIKUTI KAJIAN ISLAM DI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR)**

**Nurlia Barapa**

**4512091043**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah (*kontrak*). Penelitian ini dilakukan pada responden sebanyak 166 responden yang terdiri dari 79 responden laki-laki dan 87 responden perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala persepsi. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada . Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis data menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perbedaan persepsi Mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1.644 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  0,471 sebesar . Berdasarkan hasil analisis data inilah yang mendasari bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima.

***Katakunci:*** Persepsi, Mahasiswa, Nikah Mut'ah.

**PERCEPTION OF STUDENTS TOWARDS THE QUALITY OF  
GOD (*CONTRACT.*)**

**( COMPARATIVE STUDY ON MALE STUDENTS AND  
WOMEN WHO FOLLOW ISLAMIC STUDY AT  
BOSOWA UNIVERSITY MAKASSAR)**

**Nurlia Barapa**

**4512091043**

**ABSTRACT**

This study aims to determine differences in perceptions between male and female students who have followed Islamic studies on mut'ah marriage (*contract*). This study was conducted on respondents as many as 166 respondents consisting of 79 male respondents and 87 female respondents.

This study uses quantitative methods using a perceptual scale. Based on the results obtained indicate that there is. Based on the results of the hypothesis test analysis, the data shows that there are significant differences between differences in perceptions of male and female students.

This is indicated by using the t-test with the help of SPSS 20.0 for Windows, the value of  $t_{arithmetic}$  is obtained 1,644 is greater than the value of  $t_{table}$  0.471 as big as Based on the results of this data analysis, the basis of the hypothesis proposed in this study was received.

**Keywords :** *Perception, Students, Marriage Mut'ah*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Tidak ada Kesyukuran yang lebih besar selain terlimpahkan kepada Allah Swt. Dzat yang mempermudah penulis dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Persepsi Mahasiswa Terhadap nikah mut’ah (kontrak). (studi komparasi pada mahasiswa laki laki dan Perempuan yang mengikuti kajian islam di Universitas bosowa makassar)***. Salawat serta salam juga tak lupa penulis curahkan pada Manusia mulia sang suri teladan ummat Nabi Muhammad Saw. Dari beliau penulis belajar tentang, kesabaran, kejujuran, keikhlasan serta keteguhan dalam mengarungi ruang dan waktu tanpa lelah berproses menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi seluruh insan manusia.

Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan kesulitan-kesulitan baik proses pengambilan data maupun proses analisis data, akan tetapi berkat pertolongan dan izin Allah Swt. Serta do’a, bantuan, bimbingan, dorongan, semangat, kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, ABA Nasarudin Barapa dan Mama Hajar Amihi, yang sejak kecil telah tulus merawat saya, hingga detik ini cinta dan kasih sayang serta dukungan mereka masih tetap sama besar, tak henti mendoa’akan, memberi semangat sekalipun tak pernah bersua kurang lebih 4 tahun, serta bantuan secara moril dan materi yang tiada henti diberikan, semoga Allah menempatkan mereka kelak di Syurga Firdaus. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar tidak lepas dari do’a dan dukungan mereka.
2. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, Papa Djainal Nia dan Mama Mahjurah Barapa, Terima kasih untuk segenap cinta, doa support. bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk mama yang telah melahirkan saya yang tak henti-hentinya menasehati dengan penuh kasih sayang serta memberi doa-doa terbaik mereka hingga penulis mampu menyelesaikan studi

ini. Semoga surga menjadi balasan untuk kedua orang laki-laki hebat dan wanita tangguhku Aamiin.

3. Pak Musawwir, S.Psi., M.Pd., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta selaku dosen yang expert terhadap skala penulis.
4. Ibu Minarni, S.Psi., M.A, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik dan saran serta kesabaran dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi.,M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik dan saran serta kesabaran dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Arie Gunawan HZ M.Psi., Psikolog., Selaku Pembimbing Akademik atas nasehatnya dan saran yang diberikan kepada penulis selama proses bimbingan outline judul hingga tahap pembuatan proposal dan juga sebagai penguji.
7. Ibu Titin Florentina M.Psi., Psikolog, selaku dosen yang sudah expert skala yang penulis susun, serta memberi motivasi pada penulis yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktu mendengarkan curhatan penulis.
8. Pak Andi Budhy Rakhmad M.Psi.,Psikolog. Terima kasih atas kritikan dan saran yang membangun dan juga sebagai penguji saya.
9. Seluruh dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar (Ibu Fatmawati Taibe S.Psi., M.A, Ibu Syawaliah S.Psi., M.Psi Ibu Sri Hayati S.Psi.,M.Psi.,Psikolog) yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya, yang telah menjadi Dosen-dosen terbaik dosen luar biasa yang begitu sabar membagi ilmu pengetahuanya pada kami, terkhusus untuk penulis.
10. Pak Jufri dan Kak Indah selaku staff Fakultas Psikologi yang selalu sabar dan ikhlas membantu dalam pembuatan surat ataupun berkas-berkas dari proses perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
11. Kakak-kakak saya yang sangat saya sayangi Kak Fatmah, Kak Nurhaya, Kak Mahdi, Kak Nurbaya dan si bungsu Dayan. Terima kasih untuk kesabaran dan kasih sayang kalian serta dukungan yang selalu diberikan, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Serta keponakan-keponakan saya (Nursafrianti, Cut Marissa, M.Fikar, Cut Medyna, Ico dan fitri)

12. Teman-teman Sylvester angkatan 2012 Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, sudah kebersamai selama awal semester perkuliahan, terimakasih untuk semangat kebersamaan selama ini. (Kak Atin, Lily, Mutma, tirta, tira, Rahma, fatin, suar Sri, fiah, anggi, hany, nurul, anhy, dian, indah, nina,amy,jum, ulfah, cunul terima kasih atas kebersamaan selama ini menjadi keluarga besar penulis.
13. Erna Nurfadilah AR & Nurnaningsih beserta keluarga, atas kebaikan dan ketulusan telah menjadi Sahabat, saudarah dan guru selama ini dan semoga kebaikan senantiasa menyertai kita semua aamiin.
14. Nurul Afdani Nawab & Aidillah Fitriani Nawab dan keluarga jazakumullah khair atas segala kehangatan dan baiknya semoga Allah membalas segala kebaikan pernah dilakukan kepada penulis.
15. Sahabat seperjuangan serta guru-guru terbaik saya Kak Ana, Kak Tary, kak Aidah, kak sidah, kak,emmy, kak arni, Kak Dillah, kak Rina, Nunu, Imel dan teman-teman seperjuangan, semoga Allah kumpulkan kita semua di Jannah-Nya kelak dan adik-adik shaliha yang tak dapat disebutkan satu-persatu jazakumullah khair atas setiap kebaikan, nasehat serta ilmu dan doa yang senantiasa diberikan kepada penulis.
16. Senior-Senior, Kak Isti, Kak Andini, Kak cellin, Kak Iluh terima kasih atas segala arahannya serta bantuannya selama ini.
17. Junior-junior terbaik yang sudah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi penulis, (A.Yuniarsih, Echa, Chalia, Laksmitta, Rusniyanti, Tia, Dilla, Nanda, A.Andina, Uiy, Ramadhan, Fendy dkk)
18. Seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Psikologi (KBM-Psi) Universitas Bosowa Makassar.
19. Seluruh keluarga besar LKMM-MALUT Makassar yang telah banyak memberi pengalaman-pengalam terbaik semasa menjadi kader biasa hingga masa kepengurusan, atas bimbingan dari kanda-kanda maupun adik-adik semua.
20. Untuk dekas, kak phata dan kak radih, lisnawati atas banyak hal kebaikan yang diberikan kepada saya.
21. Keluarga besar KKN Gowa dan orang tua terbaik kami staf desa maupun camat tompolopao. dusun bangkengbatu, pattalasang serta Lembang terima kasih telah menjadi keluarga besar kami selama masa KKN.

22. Responden yang telah mengisi skala penulis serta. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan mendoakan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan yang belum terungkap\_\_\_ secara mendalam dan masih terdapat banyak kekurangan. Harapan penulis skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah melimpahkan kebaikan untuk kita semua aamiin. Wallah a'lam.

Makassar, 21 September 2018

Nurlia Barapa



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Persepsi ( <i>perception</i> ) .....	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Aspek-aspek Persepsi .....	11
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	15
B. Pernikahan .....	17
1. Pengertian Pernikahan .....	17
2. Tujuan Pernikahan .....	20

C. Nikah Kontrak ( <i>mut'ah</i> ) .....	19
1. Pengertian Nikah Kontrak .....	24
2. Dampak Nikah Kontrak ( <i>mut'ah</i> ) .....	25
D. Mahasiswa laki-laki dan perempuan .....	26
1. Pengertian dan Fungsi Mahasiswa .....	26
E. Dinamika Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan perempuan .....	28
F. Kerangka Pikir .....	29
G. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Penelitian .....	35
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel .....	37
3. Teknik Sampling .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Skala Persepsi .....	38
F. Uji Instrument .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reliabilitas .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Prasyarat .....	44
a. Uji Normalitas .....	44

b. Uji Homogenitas.....	46
H. Uji Hipotesis.....	46
I. Jadwal Penelitian .....	47
1. Persiapan Penelitian .....	48
2. Pelaksanaan Penelitian .....	48
3. Pelaksanaan Skoring.....	49
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Deskriptif .....	50
1. Distribusi Frekuensi Persepsi berdasarkan kategori persepsi mahasiswa laki-laki .....	51
2. Distribusi Frekuensi Persepsi berdasarkan kategori persepsi mahasiswa Perempuan.....	52
B. Hasil Uji Hipotesis .....	53
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Blue Print Skala Persepsi Sebelum Uji Coba.....	39
2. Blue Print Skala Persepsi Setela Uji Coba. ....	40
3. Hasil Uji Reabilitas. ....	42
4. Hasil Uji Normalitas.....	45
5. Hasil Uji Homogenitas.....	46
6. Hasil Uji Hipotesis.....	46
7. Gambaran Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mahasiwa Laki-laki.....	51
8. Gambaran Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mahasiswa Perempuan .....	52
9. Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	53



## DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. Kerangka Pikir Persepsi Mahasiswa

BAGAN 2. Diagram Persepsi Mahasiswa Laki-laki

BAGAN 3. Diagram persepsi Mahasiswa perempuan



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 2 : Skala Persepsi Mahasiswa
2. Lampiran : Tabulasi Uji Coba
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas
5. Lampiran 5 : Blue Print Skala Persepsi Uji coba
6. Lampiran 6 : Tabulasi Data Penelitian
7. Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Homogenitas
9. Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis

**BOSOWA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan dambaan semua manusia. Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari hubungannya dengan orang lain. Hubungan tersebut ada yang bersifat formal, ada yang hanya sekedar basa-basi sehingga tidak mendalam dan ada pula hubungan yang mendalam, seperti mencurahkan isi hati, berkeluh kesah, dan meminta tolong dalam kesulitan (Alabani, 2009).

Berdasarkan hukum Negara pernikahan juga diatur berdasarkan Undang-Undang yang berlaku saat ini. Defenisi pernikahan diatur dalam UU Nomor.1 pasal 1 tahun 1974 ialah “sebuah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (Witanto, 2012).

UU No.1 pasal 1 Tahun 1974 tidak hanya menjelaskan bagaimana membangun rumah tangga yang bahagia, namun seseorang dituntut dapat membangun hubungan keluarga yang baik, menciptakan keharmonisan sehingga terbentuklah keluarga yang bahagia dan kekal. Namun terlepas dari aturan yang tercantum dalam UU Nomor.1 tahun 1974, setiap individu tidak dapat terlepas dari aturan atau norma-norma yang berlaku dalam hidup maupun lingkungan masyarakat seperti norma agama, setiap agama memiliki aturan tersendiri untuk dijalankan sama halnya dengan pernikahan.

Dalam Islam pernikahan, tidak hanya berhenti pada sekedar menyuruh umatnya menikah, tetapi juga mengatur segala yang terkait dengan pernikahan supaya menjamin pencapaian tujuan dan hikmah pernikahan. Untuk sahnya sebuah perkawinan harus terpenuhi syarat dan rukunnya. Rukun perkawinan dalam Islam ada lima, yaitu: 1) calon suami; 2) calon isteri; 3) wali nikah; 4) dua orang saksi; dan 5) ijab-kabul. Semua rukun ini memiliki syarat-syarat khusus. Pernikahan dalam pandangan Islam juga di maknai sebagai sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti Sunnah Rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggungjawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan (Ainani, 2010).

Meskipun telah ada peraturan mengenai hukum dan syarat melakukan pernikahan baik secara agama maupun pemerintahan, masih saja ada individu-individu tertentu yang melakukan pernikahan yang tidak sesuai dengan syarat tersebut. Salah satu bentuk pernikahan yang tidak sesuai dengan syarat dan hukum yang berlaku adalah nikah mut'ah (kontrak). Fenomena nikah mut'ah sudah berlangsung lama namun tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya, karena nikah tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Namun pada tahun 2011 salah satu mahasiswa di PTN Makassar melakukan penelitian terhadap pelaku nikah mut'ah atau yang dikenal di Indonesia sebagai nikah kontrak penelitian yang berjudul "Wanita Dalam Nikah Mut'ah". Penelitian ini membuka mata banyak masyarakat yang tidak tahu tentang praktek nikah mut'ah di kota makassar (*LPPIMakassar.com*).

Adanya nikah mut'ah di Kota Makassar juga di jelaskan dalam sebuah artikel, artikel tersebut menjabarkan seorang mahasiswi disalah satu Universitas Swasta dikota Makassar mengajak seorang lelaki untuk menikah mut'ah dengannya, ajakan tersebut dilakukan melalui media sosial seperti *facebook* mahasiswi tersebut tidak merasa malu dan langsung mengutarakan niatnya ingin melakukan nikah mut'ah dengan laki-laki yang baru saja mengkonfirmasi pertemannya di akun *facebook* (VOA.com).

Hingga saat ini fenomena nikah mut'ah banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat kampus dengan berbagai respon yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Arafat Yassir, 2011), menunjukkan bahwa nikah kontrak di kota Makassar semakin menjamur sekalipun tidak terlihat bentuk aktivitas yang dilakukannya. Nikah Mut'ah (kontrak) ini dilakukan oleh kalangan mahasiswa dengan dalih untuk menjaga diri ,terlebih lagi mahasiswa yang tergabung dalam sebuah kelompok yang berpahamkan syiah imamiyah yang membolehkan pelaksanaan nikah mut'ah.

Sama halnya dengan artiket-artikel yang menjelaskan adanya fenomena nikah mut'ah, artikel maupun hasil temuan dari penelitian sebelumnya telah menjelaskan adanya aktivitas nikah mut'ah tersebut sekalipun riset dan artikel tersebut belum mampu menunjukkan jumlah secara kuantitas dari nikah mut'ah di kota Makassar.

Aktivitas nikah mut'ah tidak hanya melibatkan wanita saja akan tetapi laki-lakipun ikut andil dalam melakukan proses nikah mut'ah tersebut. ini merupakan titik permasalahan dilingkungan kehidupan kita. Alasan demikian tidak lantas

menutupi pandangan orang terhadap perilaku nikah mut'ah. baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapatkan perilaku dari lingkungannya, Seseorang yang pernah menikah mut'ah akan menjadi bagian dari kepingan ingatan bagi individu lainnya. Sebab manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya.

Mahasiswa dianggap sebagai bagian dari Masyarakat yang menimba ilmu pengetahuan diperguruan tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya (Putri budiani, 2012). Mahasiswa pada dasarnya memiliki peran aktif dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman terkait keilmuan dalam keagamaan.

Mahasiswa di Universitas Bosowa pun tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas yang menambah wawasan keislaman. Hal ini dilakukan sebagai salah satu ciri khas mahasiswa yakni sebagai *social of control* yang berarti tidak hanya sebagai pengamat dalam setiap aktivitas, akan tetapi mahasiswa juga dituntut sebagai pemegang peran penting dalam setiap aktivitas. Pengkategorian mahasiswa di liat pada kisaran usia 18-25 Tahun. Keseluruhan mahasiswa di Universitas Bosowa terhitung pada Tahun 2013-2017 mencapai 7.150.000 mahasiswa sudah barang tentu bentuk kegiatan kemahasiswaanpun (UKM) menjadi lebih bervariasi (<https://universitasbosowa.ac.id/2017>).

Salah satu aktivitas kerohanian islam atau kajian-kajian yang diikuti ialah kajian pekanan, bulanan maupun tahunan yang bertempat di kampus maupun di mesjid kampus universitas bosowa, tidak semua yang mengikuti kajian tersebut adalah anggota yang tergabung dalam lembaga kemahasiswaan islam akan tetapi ada juga yang tidak bergabung sebagai anggota dari lembaga kemahasiswaan islam. Keterlibatan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan dalam kajian-kajian tersebut hanyalah sebagai media untuk menamba wawasan dan pemahaman terhadap agama.

Hasil wawancara pra penelitian pada dua subjek perempuan dan laki-laki menunjukkan adanya mahasiswa yang aktif mengikuti kajian-kajian tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi pra penelitian ini peneliti mendapatkan data terkait jumlah mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang pernah mengikuti kajian islam dari tahun 2012- 2017 baik laki-laki maupun perempuan dari tujuh fakultas ialah total laki-laki yang mengikuti kajian ialah 79 orang dan perempuan berjumlah 89 orang, sehingga total keseluruhan yang mengikuti kajian islam ialah 166 orang.

Wawancara dilakukan pada dua subjek mahasiswa perempuan terkait persepsi subjek terhadap wanita yang menikah mut'ah, kedua subjek menganggap nikah mut'ah hanyalah sebuah pernikahan yang berlandaskan pada kesenangan belaka. Wanita yang menikah mut'ah karena dua kemungkinan pertama karena pelaku paham terkait nikah mut'ah sebagai ibadah yang kedua karena ada jaminan materi dalam kontrak yang di sepakati. Wanita yang memilih nikah mut'ah hanya di jadikan tempat pemuas nafsu. Hal ini sejalan dengan

pendapat Marzuki (2007), yang menyatakan bahwa bentuk pernikahan yang dibatasi dengan perjanjian waktu dan upah tertentu tanpa memperhatikan perwalian dan saksi terjadi perceraian apabila telah habis masa kontraknya tanpa terkait hukum perceraian dan warisan.

Sementara wawancara lain dengan beberapa mahasiswa laki-laki, memahami bahwa aktivitas nikah mut'ah perlu di perhatikan lagi, sebab nikah mut'ah kemungkinan besar menguntungkan laki-laki baik dari segi fisik maupun materi dan tanggung jawab dalam artian setelah masa kontrak habis laki-laki tidak memiliki kewajiban menafkahi atau memberi warisan bagi perempuan yang menemaninya melakukan nikah mut'ah, akan tetapi bagi kita yang memahami permasalahan ini tidak akan mau melakukannya, sebab kesadaran akan hal tersebut bukanlah sesuatu perbuatan yang perlu dilakukan masyarakat terlebih lagi ini sudah dilarang atau telah di haramkan dalam agama kita (islam).

Secara umum, setiap individu memiliki sikap, kepribadian, dan persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu perilaku. Suranto (2010), berpendapat bahwa "Persepsi adalah suatu proses aktif, setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif". Dikatakan lebih lanjut dalam melakukan sebuah persepsi setiap orang memilih stimuli, bergantung pada minat, motivasi, keinginan dan harapannya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat terlepas dari stimuli yang diterimanya, sama halnya dengan masyarakat yang menganggap nikah mut'ah adalah salah satu perbuatan menyimpang dari aturan sosial. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang.



Persepsi sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi, masyarakat memiliki cara untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya, sebagai representasi dari objek-objek eksternal". Pendapat tersebut mengatakan bahwa persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang ditangkap oleh alat indera baik itu mengenai pernyataan atau pembicaraan (Rosilayati, dkk, 2013). Mengalami tekanan emosional dari lingkungan bisa jadi diterima oleh wanita yang pernah menikah mut'ah, sekalipun tidak diketahui seperti apa motif yang melahirkan dirinya untuk melakukan nikah mut'ah. Persepsi seseorang dapat sebagai suatu pengalaman tentang objek, peristiwa-peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2013).

Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu. Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan orang lain. sama halnya dengan Mahasiswa di universitas Bosowa baik yang laki-laki maupun perempuan memiliki pengalaman ataupun informasi yang berbeda-beda sehingga untuk memberi penilaian ataupun persepsi pada orang lainpun perlu di perhatikan. Sehingga Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui "apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah (kontrak)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah (kontrak).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi. Dan paling penting dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan penuh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan persepsi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat umum agar kiranya dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi masyarakat dalam memberikan persepsi.
- b. Untuk Instansi-instansi yang berkaitan dengan bidang pengkajian, agar kiranya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai permasalahan-permasalahan sosial.
- c. Bagi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang pernah melakukan nikah mut'ah ataupun tidak dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat dijadikan sebuah informasi yang dapat dipelajari.
- d. Untuk peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan lagi terkait persepsi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Persepsi (*perception*)

##### 1. Pengertian Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, namun stimulus tersebut diteruskan dan proses tersebut sebagai persepsi, proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses penginderaan (Walgito, 2010).

Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Dalam persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, seperti berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya (Hanurawan, 2010).

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun sebagian besar stimulus terbesar datang dari luar individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama. Sehingga dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi memiliki perbedaan antara individu satu dengan individu lain, dikarenakan persepsi itu bersifat individual Davidoff dan Rogers (dalam Walgito, 2010).

Persepsi termasuk proses komunikasi yang timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Persepsi pada hakikatnya adalah pandangan, interpretasi, penilaian, harapan atau aspirasi seseorang terhadap obyek. Berdasarkan pengertian persepsi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi merupakan proses yang terjadi pada diri individu.

## **2. Proses terjadinya Persepsi**

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito (2010), menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak.

Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan, setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan tanggapan,

sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Aspek-aspek Persepsi Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga, yaitu:

1. Komponen Kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Baron dan Byrne, yang menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (Komponen perseptual) Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap obyek sikap.
- 2) Komponen Afektif (Komponen Emosional) Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen Konatif (Komponen perilaku atau action component) Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang

dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan erat. Namun seringkali pengalaman “menyenangkan’ atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

### **3. Aspek-Aspek Persepsi**

Aspek-aspek Persepsi Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen dimana komponen-komponen tersebut menurut Walgito (2002). ada tiga, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan erat. Namun seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

#### **4. Faktor- Faktor Persepsi**

Terkait faktor-faktor yang berperan dalam persepsi. Menurut Walgito (2010), terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempresepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat Indera, Syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima, reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Perhatian



Dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu sebagai langkah utama persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu objek. Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan, yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi.

Dalam Rakhmat (2013), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

#### 1. Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif apabila seseorang melihat menginderakan sesuatu maka akan berusaha untuk memberikan interpretasi tentang apa yang diinderakan, yang dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti pengetahuan, pengalaman pemersepsi.

#### 2. Faktor struktural

Faktor struktural merupakan faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Pada dasarnya situasi dan stimulus yang sama, dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman dan latar

belakang yang berbeda. Selain itu persepsi dipelajari berdasarkan kegunaan dan kepentingan individu. Oleh karena itu setiap individu memiliki stimulus sesuai dengan kebutuhannya. Untuk proses pemilihan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Untuk proses pemilihan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

a) Faktor Internal

Beberapa faktor dalam diri seseorang mempengaruhi proses persepsi antara lain kebutuhan, motivasi, proses belajar dan kepribadian. Semua faktor yang ada dalam diri individu membentuk adanya perhatian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi. Hal ini berdasarkan kompleksitas fungsi psikologis.

b) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang terjadi dari pengaruh lingkungan adalah intensitas. Prinsip intensitas, dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus luar, semakin besar juga perhatian pada stimulus tersebut. Keberlawanan atau kontras dalam prinsip ini dijelaskan bahwa stimulus atau suatu hal yang berlawanan biasanya akan banyak menarik perhatian. Pengulangan situasi dalam stimulus yang sering diulang-ulang akan mendapat perhatian yang lebih besar. Hal yang baru, suatu hal atau stimulus yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

c) Faktor Situasi

Situasi yang baik berada dalam organisasi/lingkungan merupakan iklim atau kultur dari sebuah kelompok yang memiliki kaitan dalam proses "*perceptual*" seperti posisi pekerjaan, lingkungan organisasi, aturan organisasi, mempengaruhi seseorang terhadap konsep-konsep yang berlaku dalam sebuah organisasi/lingkungan misalnya kebijaksanaan yang diterima seseorang berupa dukungan terhadapnya.

## **B. Pernikahan**

### **1. Pengertian Pernikahan**

Pernikahan sejatinya merupakan suatu peristiwa paling bermakna bagi sepasang individu. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan

perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Secara psikologis, orang yang melaksanakan pernikahan akan merasakan kebahagiaan, kenyamanan, dan ketentraman. Pernikahan dapat juga disebut sebagai penyatuan dua keunikan, karena setiap manusia, dalam hal ini suami dan isteri adalah masing-masing adalah unik, yakni hanya satu-satunya. Keduanya memiliki perbedaan watak, karakter selera dan pengetahuan dari dua orang yang unik disatukan dalam ikatan rumah tangga (Mubarok, 2016).

Pernikahan berdasarkan definisi hukum yakni UU Nomor. 1 pasal 1 tahun 1974 adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa” (Witanto,2012). Dalam Al-quran di jelaskan pula tentang makna sebuah pernikahan sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Ruom ayat 21. *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*.

### **1. Tujuan Pernikahan**

Tujuan Pernikahan Menurut UU No.1 tahun 1974, setiap perkawinan harus mempunyai tujuan membentuk keluarga/rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan yang tidak mempunyai tujuan ini, bukan perkawinan dalam arti yang dimaksud dalam UU No.1 tahun 1974 Pelaksanaan kawin kontrak sangat bertentangan dengan tujuan

perkawinan dalam UU No.1 tahun 1974. Nikah kontrak hanya bertujuan untuk menyalurkan kebutuhan biologis tanpa disertai keinginan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, serta sangat mengharapkan keuntungan secara ekonomi dari dilaksanakannya perkawinan, selain itu memiliki keturunan bukan merupakan tujuan utama dalam kawin kontrak.

a. Perkawinan kekal

Dalam UU No.1 Tahun 1974, sekali perkawinan dilaksanakan, maka berlangsunglah perkawinan tersebut seumur hidup, tidak boleh diputuskan begitu saja. Perkawinan kekal tidak mengenal batas waktu. Perkawinan yang bersifat sementara sangat bertentangan dengan asas tersebut. Jika dilakukan juga maka perkawinan tersebut batal. Kawin kontrak sangat bertentangan dengan asas ini. Kawin kontrak merupakan perkawinan yang bersifat sementara, karena jangka waktunya dibatasi. Kawin kontrak tidak bersifat kekal, apabila jangka waktunya telah habis maka perkawinan dapat diputuskan.

b. Perjanjian Perkawinan

Mempelai laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan perkawinan dapat membuat perjanjian perkawinan. Hal ini diatur dalam pasal 29 UU No.1 tahun 1974 yang bunyinya: *Pasal 1*: "Pada waktu atau sebelum perkawinan dilangsungkan, kedua pihak atas perjanjian tertulis yang disahkan oleh pegawai pencatat perkawinan. Setelah mana isinya berlaku juga terhadap pihak ketiga sepanjang pihak ketiga tersangkut." *Pasal 2*: "Perjanjian tersebut tidak dapat disahkan bilamana melanggar batas-batas hukum, agama dan

kesusilaan.” *Pasal 3*: “Perjanjian tersebut berlaku sejak perkawinan dilangsungkan.” *Pasal 4*: “Selama perkawinan berlangsung perjanjian tersebut tidak dapat diubah, kecuali bila dari kedua belah pihak ada perjanjian untuk mengubah dan perubahan tidak merugikan pihak ketiga.” Menurut isi ketentuan pasal 29 tersebut, perjanjian perkawinan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Dibuat pada waktu atau sebelum perkawinan dilangsungkan,
- 2) Dalam bentuk tertulis disahkan oleh pegawai pencatat,
- 3) Isi perjanjian tidak melanggar batas-batas hukum, agama, dan kesusilaan,
- 4) Mulai berlaku sejak perkawinan dilangsungkan,
- 5) Selama perkawinan berlangsung perjanjian tidak dapat diubah,
- 6) Perjanjian dimuat dalam akta perkawinan.

Witanto, (2010) dalam perjanjian perkawinan tidak termasuk taklik talak. Taklik talak adalah perjanjian yang diucapkan calon mempelai pria setelah akad nikah berupa janji talak yang digantungkan kepada suatu keadaan tertentu yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang. Isi perjanjian perkawinan dapat mengenai segala hal, asal saja tidak melanggar batas-batas hukum, agama, dan kesusilaan. Akibat hukum adanya perjanjian perkawinan antara suami dan istri adalah sebagai berikut:

- 1) Perjanjian mengikat pihak suami dan istri,
- 2) Perjanjian mengikat pihak ketiga yang berkepentingan,

- 3) Perjanjian hanya dapat diubah dengan persetujuan kedua pihak
- 4) suami dan istri, serta disahkan oleh pegawai pencatat perkawinan.

Dalam nikah kontrak terdapat perjanjian perkawinan. Namun perjanjian perkawinan dalam kawin kontrak sangat bertentangan dengan perjanjian perkawinan dalam UU No.1 tahun 1974. Menurut UU No.1 tahun 1974, perjanjian perkawinan diperbolehkan selama tidak melanggar batas-batas hukum, agama, dan kesusilaan.

### C. Nikah Kontrak (*mut'ah*)

#### 1. Pengertian Nikah Kontrak (*mut'ah*)

Mut'ah secara bahasa berasal dari kata "*tamattu*" yang berarti bersenang-senang atau menikmati. Adapun secara istilah, nikah mut'ah adalah sebuah bentuk pernikahan yang dibatasi dengan perjanjian waktu dan upah tertentu tanpa memperhatikan perwalian dan saksi, untuk kemudian terjadi perceraian apabila telah habis masa kontraknya tanpa terkait hukum perceraian dan warisan. Nikah mut'ah ialah ikatan tali pernikahan antara seorang pria dan wanita. Dengan mahar yang telah disepakati, yang disebut dalam akad, sampai pada batas waktu yang telah ditentukan ( Al-amili Murtadha, 1992: 17).

Nikah kontrak (*mut'ah*) disebut juga nikah sementara atau nikah terputus, oleh karena laki-laki yang mengawini perempuannya itu untuk sementara hari, seminggu atau sebulan. Dinamakan nikah mut'ah karena laki-laki bermaksud untuk bersenang-senang sementara waktu saja, tidak untuk selamanya (Ghazali, 2002).

Berdasarkan pengertian diatas, nikah kontrak (*mut'ah*) merupakan pernikahan yang bersifat sementara sesuai kontrak yang telah disepakati antara mempelai laki-laki dan perempuan dan akan berakhir dengan sendirinya apabila kontrak telah habis. Yang menjadikan nikah kontrak (*mut'ah*) sah yakni dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan seperti: baligh, berakal dan tidak ada suatu halangan syar'i untuk berlangsungnya perkawinan tersebut, seperti adanya nasab, saudara sepersusuan, masih menjadi istri orang lain atau menjadi saudara perempuan isterinya (ipar).

Nikah kontrak atau dalam islam disebut *mut'ah* yang secara etimologis memiliki pengertian "kenikmatan dan kesenangan", jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual (*libido*), dalam pandangan *syara mut'ah* adalah seorang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu. Dalam perkawinan *mut'ah* masa kawin akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya (Al-Amili, 1992).

Nikah kontrak (*mut'ah*) telah berlangsung sejak lama. Pada saat itu islam mewajibkan kepada kaum laki-laki untuk berjihad (berperang), kaum laki-laki merasa sangat berat meninggalkan isteri mereka serta merasa berat jauh dari kaum wanita, diantara pengikut Rasul ada salah seorang yang bertanya kepada Rasul, hal ini diriwayatkan dalam hadist Mas"ud yakni:

*"Kami ikut berperan dengan Rasulullah dan isteri-istri kami tidak ada disamping kami, kemudian kami bertanya kepada Rasulullah, bolehkah kami mengebiri? Maka Rasulullah melarang kami untuk mengebiri dan memberikan kerinngan*



*kepada kami untuk menikah perempuan dengan membayar imbalan untuk waktu yang ditentukan". (HR. Bukhari Muslim).*

Nikah mut'ah yang pada awal perjalanan Islam, pernah dihalalkan dan kini diharamkan hingga hari kiamat. Namun masih saja dilaksanakan oleh kelompok yang menganggap nikah mut'ah sebagai salah satu cara untuk menjaga diri. Padahal kalau dikembalikan pada hadist tentang larangan nikah mut'ah seharusnya seseorang dapat memahami larangan tersebut. tidak hanya dilarang melainkan nikah mut'ah telah diharamkan hal ini berdasarkan hadits dari.

*Rasululloh Shallallahu 'Alaihi wa Sallam: Wahai sekalian manusia, sesungguhnya dahulu saya telah mengizinkan kalian nikah mut'ah dengan wanita, sekarang Allah telah melarangnya sampai hari kiamat, maka barang siapa memiliki isteri dari mut'ah maka hendaklah diceraikan" (HR. Muslim 1406, Ahmad 3/404).*

Meskipun nikah kontrak (*mut'ah*) telah diharamkan oleh Rasulullah, tetap saja masih ada keragaman hukum tentang nikah kontrak (*mut'ah*), hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara para ulama dan syiah, diantaranya perbedaan antara ulama Ahlu Sunnah dengan syi'ah imamiyah. Menurut Jumhur Ulama Ahlu Sunnah kebolehan nikah kontrak (*mut'ah*) sebenarnya sudah dicabut, yang mengandung pengertian bahwa pernikahan tersebut telah diharamkan akan tetapi dalam pandangan kaum syiah, nikah kontrak merupakan *ijma* ulama dikalangan mereka yang telah diyakini kebolehannya sedangkan adanya dalil yang mencabut larangan nikah kontrak (*mut'ah*), dalam pandangan para ulama syiah larangan nikah kontrak tersebut tidak meyakinkan dan tidak adanya hadist

shahih yang menjelaskan tentang ketidakbolehannya menikah kontrak (Hariati, 2015).

Namun pendapat tersebut telah dibantah oleh ulama Sunni dimana Nabi dan Khalifah Abu Bakar tidak membenarkan hal tersebut, sehingga para ulama syiah mendapat kesulitan ketika menjustifikasi nikah kontrak. Oleh karena itu justifikasi nikah kontrak (*mut'ah*) hanyalah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan seksual laki-laki yang tidak terpenuhi dan untuk mencegah terjadinya praktek prostitusi. Melihat kenyataan bahwa perkawinan permanen tidak dapat memberikan kepuasan seksual bagi laki-laki tertentu dan praktek perzinahan yang menurut islam merupakan racun yang mematikan, merusak tatanan dan kesucian kehidupan manusia (Hariati, 2015 ).

Dalam pandangan islam terdapat beberapa pandangan para madzab yang mengharamkan kawin kontrak hal ini berdasarkan dalil atau hadist: Nikah seperti ini tidak sesuai dengan perkawinan yang dimaksudkan dalam al-qur'an, juga tidak sesuai dengan masalah talak dan iddah. Sehingga nikah kontrak (*mut'ah*) dikatakan batal sebagaimana bentuk perkawinan lain yang dibatalkan dalam islam. Terdapat banyak hadits-hadits yang dengan tegas menyebutkan keharaman nikah *mut'ah* tersebut.

Sebagaimana Umar bin Khattab ketika menjadi pemimpin (*khalifah*) dengan berpidato diatas mimbar mengharamkannya dan para sahabatnya pun menyetujuinya padahal mereka tidak mau menyetubuhi yang salah, andaikata mengharamkan kawin kontrak itu salah. *Al kattabi berkata:*

*"Haramnya kawin kontrak itu sudah ijma"*

Kecuali oleh beberapa golongan aliran syi'ah. Menurut kaidah mereka (golongan syi'ah) dalam persoalan-persoalan yang diperselisihkan tidak ada dasar yang sah sebagai tempat kembali kecuali kepada Ali, padahal ada riwayat yang sah dari Ali kalau kebolehan nikah mut'ah sudah dihapuskan. Balhaqi meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad ketika ia ditanya orang tentang nikah kontrak (*mut'ah*) jawabannya: sama dengan zina. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa dengan berdasarkan dalil-dalil yang dikemukakan oleh jumbuh ulama tentang keharaman kawin kontrak (*mut'ah*).

Nikah kontrak (*mut'ah*) sekedar bertujuan pelampiasan syahwat (libido), bahkan untuk mendapatkan anak dan memelihara anak-anak yang keduanya merupakan maksud pokok dari perkawinan. Karena itu disamakan dengan zina, dilihat dari segi tujuan semata-mata untuk bersenang-senang selain itu juga membahayakan perempuan karena ia ibarat sebuah benda yang pindah dari satu tangan ke tangan lain. Majelis Ulama Indonesia secara tegas menyatakan bahwa hukum kawin kontrak adalah haram. Hal ini sesuai dengan fatwa No. Kep- B-679/ MUI / IX/ 1997. Fatwa itu memutuskan bahwa kawin kontrak haram hukumnya. Sebagaiman Firman Allah :

*"Dan (diantara sifat orang mukmin itu) mereka memelihara kemaluannya kecuali terhadap istri atau budak perempuan mereka. Sesungguhnya mereka (dalam hal ini) tiada tercela."*(QS. al-Mukminun (23): 5-6).

Ayat ini jelas mengutarakan bahwa hubungan kelamin hanya dibolehkan kepada wanita yang berfungsi sebagai istri atau budak wanita. Sedangkan wanita yang diambil dengan jalan *mut'ah* tidak berfungsi sebagai isteri atau sebagai

budak wanita. Ia bukan budak wanita, karena akad *mut'ah* bukan akad nikah, dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Tidak saling mewarisi. Sedang akad nikah menjadi sebab memperoleh harta warisan.
- 2) *Iddah* kawin kontrak tidak seperti *iddah* nikah biasa.

Dengan akad nikah menjadi berkuranglah hak seseorang dalam hubungan dengan kebolehan beristeri empat. Sedangkan tidak demikian halnya dengan kawin kontrak (*mut'ah*). Dengan melakukan *mut'ah*, seseorang tidak dianggap menjadi *muhsan*. Nikah kontrak (*mut'ah*) bertentangan dengan tujuan persyari'atan akad nikah, yaitu untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan melahirkan keturunan. Kawin kontrak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah Negara Republik Indonesia antara lain :UU Perkawinan Nomor 1/1974 dan kompilasi hukum Islam

## 2. Dampak Nikah Mut'ah

Berdasarkan penjelasan (Doogzimal, 2008) dampak dari nikah *mut'ah* pertama adalah beredarnya penyakit kelamin semacam spilis, raja singa dan sejenisnya di kalangan mereka yang menghalalkannya. Karena pada hakikatnya nikah *mut'ah* itu memang zina. Kedua merusak garis nasib manusia. Dalam nikah *mut'ah*, suami tidak bisa menceraikan istri sebelum masa kontrak selesai, namun ia (laki-laki) bisa menghadihkan waktu *mut'ah*nya kepada laki-laki lain tanpa persetujuan istri. Ketiga, Berpeluang disalah gunakan dan hanya sebagai pelampiasan hawa nafsu seksual belaka. Keempat, Merendahkan harkat

perempuan karena perempuan dipandang sebagai obyek seksual kaum pria belaka.

#### **D. Mahasiswa**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Mahasiswa**

Mahasiswa mencakup laki-laki dan perempuan. Mahasiswa merupakan golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga dari sebuah bangsa (Rohman, 2015).

Mahasiswa secara kategorik adalah pemuda, tetapi pemuda yang memiliki kemampuan dan kelebihan intelektual dibandingkan dengan pemuda lainnya. Karena itu tidak heran di dunia kemasyarakatan mahasiswa kemudian diberikan berbagai predikat seperti : *man of analysis, agent of change, the best of human*, dan masih banyak lagi. Tidak berhenti sampai disitu, mahasiswa pun dianggap sebagai salah satu elemen generasi mudah terdidik dalam perguruan tinggi yang mempunyai posisi strategis dan perspektif untuk mewujudkan pembangunan masa depan (Rohman, 2015).

#### **E. Dinamika Persepsi Mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah (kontrak).**

Penelitian terkait Fenomena Nikah Mut'ah di Republik Islam Iran (ada dan tiada) dilakukan oleh Makmun Sukron (2009), penelitian yang selama 4 tahun melakukan pengamatan di Iran sebagai sebuah negara yang populasinya hampir 80% adalah pengikut Syiah, terkait nikah mut'ah. Namun pada dasar orang awam Iran mengenal nikah mut'ah sebagai nikah "sigheh", nikah mut'ah secara legalitas hukum Iran masih di legalkan hingga saat ini.

Dari hasil penelitian ini setidaknya terdapat dua hal penting yang di dapatkan, yang pertama kesadaran masyarakat akan bahaya yang dibawa juga jauh lebih besar dan mut'ah itu tidak bisa menggantikan posisi pernikahan yang utuh (nikah dâim). Sekalipun masih ada di antara masyarakat yang memahami bahwa nikah mut'ah memiliki faeda yang banyak namun sebagian masyarakat sudah mulai meninggalkan praktek nikah mut'ah. Yang kedua ialah masyarakat Iran sendiri sudah mulai sadar bahwa nikah mut'ah mempunyai dampak yang sangat negatif dalam masyarakat. Terutama dalam urusan warisan akan mengacaukan hal ini disebutkan dalam *qawâide âmereh* dan *nuzhûme umûmy*.

Penelitian terkait nikah mut'ah juga dilakukan oleh Nila Nurmilah (2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Wanita Syiah dalam Pernikahan Mut'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek interaksi dengan lingkungan semua pelaku mut'ah bersikap sama terhadap lingkungan yaitu terbuka terhadap kalangan Syiah dan tertutup terhadap kalangan non Syiah. Hal ini dikarenakan pertama, adanya kekhawatiran status pernikahan mut'ah mereka terbongkar oleh teman, Kedua, adanya amanah untuk berperilaku tidak sembarangan di muka umum demi menjaga nama baik kaum Syiah, ketiga,

adanya ketidaksiapan mental jika pernikahan diketahui nama baik mereka akan terancam. Keempat, adanya keinginan dan kebutuhan untuk tetap bergaul dan diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh, dkk (2016). Tentang akibat hukum nikah mut'ah (kawin kontrak) dan pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh hukum Pernikahan kontrak adalah suami istri tidak bisa saling mewarisi karena pernikahan mereka tersembunyi. Efek lain, dari perspektif kesehatan, adalah bahwa nikah kontrak membahayakan wanita, karena seringnya bertukar pasangan dapat menyebabkan penyakit kelamin. Selanjutnya, suami tidak memiliki tanggung jawab untuk memberi nafkah untuk istri. Efek hukum bagi anak-anak adalah mereka hanya menjadi ahli waris dari ibu mereka dan keluarga ibu. sehingga Upaya untuk mencegah atau mengurangi nikah kontrak adalah dengan memberi sosialisasi/edukasi tentang dampak negatifnya dan memberi pemahaman agama yang menjadi hal penting untuk mencegah seseorang agar tidak melakukan nikah kontrak.

Penelitian terkait perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap pernikahan dilakukan oleh Krisnatuti & Oktaviani (2010), "*Persepsi dan kesiapan Menikah pada Mahasiswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan (70,8%) memiliki persepsi terhadap pernikahan pada kategori sedang. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi terhadap pernikahan pada partisipan laki-laki dan partisipan perempuan ( $p > 0,05$ ). Sebaran partisipan berdasarkan kategori persepsi terhadap pernikahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

dan diolah dengan menggunakan uji beda, uji korelasi, dan uji regresi. Sebaran partisipan berdasarkan kategori persepsi terhadap pernikahan dan jenis kelamin, nilai rata-rata dan standar deviasi, serta koefisien uji beda. Penelitian ini melibatkan 72 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *convenient sampling*.

#### **F. Kerangka Pikir**

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang secara umum diketahui sebagai makhluk yang berintelktualitas, Mahasiswa juga di anggap sebagai individu yang memiliki kemampuan dalam hal memberi penilaian maupun kritik terhadap problem yang terjadi ditengah masyarakat khususnya di dunia kampus. Mahasiswa juga dikenal sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi baik Swasta maupun perguruan tinggi Negeri.

Persepsi atau diketahui sebagai suatu proses untuk menarik sebuah informasi yang diterima, baik dari pengetahuan yang didapat melalui pembelajaran ataupun informasi yang di terima dari pengalaman orang lain, adanya persepsi dikarenakan ada fakta yang terindra fakta yang di maksud adalah sebuah objek yang dapat diindra melalui alat indra manusia. Dalam proses persepsi terdapat dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam persepsi itu sendiri yaitu proses yang berkaitan dengan fisik atau fisiologi secara sederhana fisik digunakan untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang di terima seseorang yang kedua



ialah proses psikologis, proses ini berperan dalam otak manusia atau yang dikenal sebagai pusat kesadaran, disinilah tahap terakhir yang mampu melahirkan sebuah persepsi bagi individu, melahirkan kesadaran yang didalamnya individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra.

Pernikahan adalah sebuah aktivitas sakral yang tidak asing lagi bagi kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki pengalaman terkait aktivitas yang satu ini baik sebagai pemeran dalam aktivitas tersebut atau hanya menjadi bagian yang memeriahkan aktivitas sakral tersebut. pernikahan yang disebut sakral ialah ketika pernikahan yang memiliki landasan hukum yang kuat dan benar kedudukan agama dan hukum yang di emban oleh pemeran/aktor dalam aktivitas tersebut. Pernikahan berarti membangun komitmen untuk hidup yang kekal bukan semata-mata hidup dalam lembaran kertas kontrak yang kalau habis masa kontrak lembaran kertas menjadi tidak berarti. Aktivitas yang sakral ini adalah sebuah aktivitas yang tidak bisa terlepas dari pandangan banyak orang, baik dilakukan dengan skala yang besar, mega, meriah ataupun hanya dilakukan sederhana dan biasa tanpa mengundang banyak orang. Namun pernikahan tetaplah sebuah pernikahan yang tidak akan bisa terlepas dari dua hal yaitu tuntutan agama, sesuai dengan aturan agama serta berdasarkan aturan hukum yang berlaku, jika salah satu dari keduanya tidak terpenuhi maka pernikahan tersebut telah menyimpang.

Berbicara terkait pernikahan yang menyimpang, maka terdapat fenomena yang memaparkan adanya pernikahan yang secara agama, khususnya agama islam telah mengharamkannya, yaitu nikah mut'ah (nikah kontrak) sementara

dalam perundang-undangan di Indonesia tidak ada aturan manapun yang membolehkan adanya nikah mut'ah, berbeda hal dengan Iran yang menjadi kiblat para aktor nikah mut'ah secara hukum melegalkan nikah mut'ah itu sendiri. Sementara di Indonesia tidak ada kejelasan hukum akan tetapi nikah mut'ah tetap saja masih dilaksanakan, seperti yang terjadi saat ini. Nikah mut'ah yang maknanya ialah nikah sementara dan hanya berdasarkan pada kesenangan atau mengikat yang hanya berdasarkan waktu yang telah ditentukan pada awal nikah mut'ah akan berlangsung.

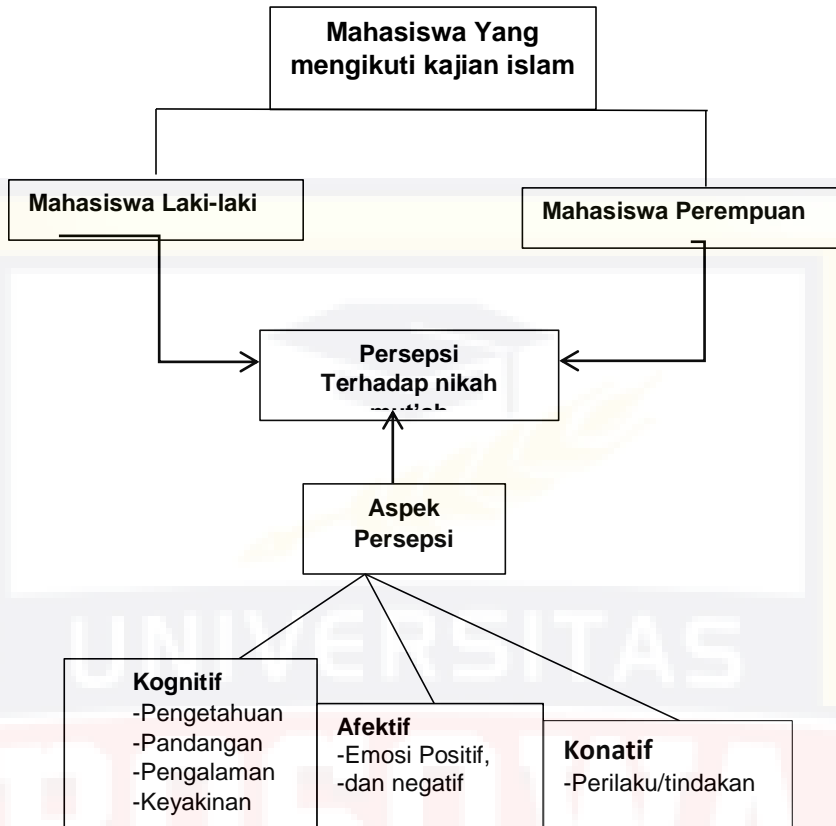
Sehingga hal ini menunjukkan berbagai reaksi dari masyarakat pada umumnya, dan mahasiswa khusus, aktivitas nikah mut'ah menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditunjukkan dari wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa perempuan terkait pemahaman tentang nikah mut'ah sekalipun mereka memiliki pemahaman terkait agama akan tetapi sebagian belum memahami akan seperti apa nikah mut'ah itu, setelah diberikan pemahaman terkait nikah mut'ah.

Wawancara dilakukan pada dua subjek mahasiswa perempuan terkait persepsi subjek terhadap wanita yang menikah mut'ah, kedua subjek menganggap nikah mut'ah hanyalah sebuah pernikahan yang berlandaskan pada kesenangan belaka. Wanita yang menikah mut'ah karena dua kemungkinan pertama karena pelaku paham terkait nikah mut'ah sebagai ibadah yang kedua karena ada jaminan materi dalam kontrak yang di sepakati. Wanita yang memilih nikah mut'ah hanya di jadikan tempat pemuas nafsu. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki (2007), yang menyatakan bahwa bentuk pernikahan yang dibatasi dengan

perjanjian waktu dan upah tertentu tanpa memperhatikan perwalian dan saksi terjadi perceraian apabila telah habis masa kontraknya tanpa terkait hukum *perceraian* dan warisan.

Sementara wawancara lain dengan beberapa mahasiswa laki-laki, memahami bahwa aktivitas nikah mut'ah perlu di perhatikan lagi, sebab nikah mut'a kemungkinan besar menguntungkan laki-laki baik dari segi fisik maupun materi dan tanggung jawab dalam artian setelah masa kontrak habis laki-laki tidak memiliki kewajiban menafkahi atau memberi warisan bagi si perempuan yang menemaninya melakukan nikah mut'ah, akan tetapi bagi kita yang memahami permasalahan ini tidak akan mau melakukannya, sebab kesadaran akan hal tersebut bukanlah perbuatan yang positif di tengah masyarakat terlebih lagi ini sudah dilarang atau telah di haramkan dalam agama kita (islam).

Dari wawancara awal ini, setidaknya didapat informasi terkait persepsi antara mahasiswa laki-laki maupun perempuan terhadap nikah mut'ah. hal ini dapat dinilai keduanya memiliki perbedaan persepsi terhadap nikah mut'ah. Adapun kerangka pikir yang dimaksudkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagang. 1 kerangka pikir persepsi mahasiswa terhadap nikah mut'ah**

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang ada, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah (kontrak).

**Ho:** Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah.

**Ha:** Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Survei merupakan metode yang sangat baik untuk mengukur sikap dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat (*public opinion poll*) (Morrison, 2015).

### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu Karakteristik dari orang, objek, kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang di jumpai pada orang, objek atau kejadian tertentu. Variabel penelitian juga di jelaskan sebagai suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Yusuf, 2014). Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2011).

Cresswel (2016). mengatakan Variabel juga merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.

Variabel biasanya bervariasi diantara orang-orang atau organisasi yang diteliti. Varian ini berarti bahwa skor dalam situasi tertentu dibagi menjadi setidaknya dua kategori.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Persepsi
- b. Variabel terikat (Y): Mahasiswa

### **C. Defenisi Operasional Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Nikah Mut'ah (kontrak)**

**Mahasiswa:** Mahasiswa mencakup laki-laki dan perempuan. Mahasiswa merupakan golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga dari sebuah bangsa. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Mahasiswa dianggap sebagai makhluk yang telah memiliki kematangan baik dalam segi kognitif, afektif, dan perilaku

**Persepsi:** Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Dalam persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, seperti berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun sebagian besar stimulus terbesar datang dari luar individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama. Sehingga dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi memiliki perbedaan antara individu satu dengan individu lain, dikarenakan persepsi itu bersifat individual.

**Nikah mut'ah:** Nikah kontrak atau dalam islam disebut *mut'ah* yang secara etimologis memiliki pengertian "kenikmatan dan kesenangan", jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual (*libido*), dalam pandangan *syara mut'ah* adalah seorang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu. Dalam perkawinan *mut'ah* masa kawin akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya.

Nikah kontrak (*mut'ah*) merupakan pernikahan yang bersifat sementara sesuai kontrak yang telah disepakati antara mempelai laki-laki dan perempuan dan akan berakhir dengan sendirinya apabila kontrak telah habis. Yang menjadikan nikah kontrak (*mut'ah*) sah yakni dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan seperti: baligh, berakal dan tidak ada suatu halangan syar'i untuk berlangsungnya perkawinan tersebut, seperti adanya nasab, saudara sepersusuan, masih menjadi istri orang lain atau menjadi saudara perempuan isterinya (*ipar*).

#### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

## 1. Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang esensial sehingga perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Populasi juga dijelaskan sebagai suatu wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Yusuf, 2014). Secara lebih jelas populasi dapat berupa orang, benda, atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target (*target population*) dan populasi survei (*survey population*). Populasi target adalah seluruh "unit" populasi, sedangkan populasi survei adalah sub-unit dari populasi target (Masyhuri & Zainuddin, 2009).

Sugiyono (2012) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## 2. Sampel

Yusuf (2014), menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya. Dalam penelitian peneliti menentukan seluruh populasi menjadi sampel penelitian; dalam konteks ini berarti bahwa peneliti dimaksudkan untuk melakukan studi terhadap populasi.

Sugiyono (2012) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang diambil dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk



populasi. Berdasarkan kriteria dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu :

1. Masih berstatus sebagai Mahasiswa aktif Universitas Bosowa
2. Beragama Islam
3. Berjenis kelamin Laki-laki dan perempuan
4. Yang Mengikuti Kajian Islam
5. Bersedia menjadi responden

### 3. Teknik Sampling

Untuk pengambilan sampel dalam sebuah populasi digunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Siregar, 2015). *Probability sampling* yang digunakan adalah *Cluster Sampling (area sampling)*. *Cluster Sampling (area sampling)* merupakan teknik pengambilan sampel yang bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individual atau cluster (Sugiyono, 2012).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket/kuesioner, daftar isian dan lain-lainnya. Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada bentuk alat ukur atribut

non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis (*paper and pencil*). Meskipun dalam penggunaan sehari-hari banyak praktisi pengukuran maupun peneliti yang menyamakan saja istilah Angket dengan istilah Skala namun perlu dijelaskan bahwa sebagai sesama alat pengumpulan data kedua instrument pengukuran tersebut sebenarnya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap individu, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Yusuf, 2014). Penelitian menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala yang dimaksud ialah skala persepsi.

Skala persepsi disusun berdasarkan penjelasan dari. sehingga dalam pemberian skor dilakukan pada pernyataan *Favorabel* (pernyataan yang sifatnya positif) skor tertinggi diberikan pada jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sebaliknya, untuk pernyataan *Unfavorabel* (pernyataan yang sifatnya negatif) skor tertinggi diberikan pada jawaban STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Dalam pembuatan skala persepsi jumlah keseluruhan skala ini terdapat 50 pernyataan. Distribusi penyebaran nomor pernyataan:

**Tabel 1. Blue print Skala Persepsi Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		total aitem	Bobot
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
Kognitif	Pengetahuan Subjek terhadap nikah mut'ah	1,2,3,4,9,	5,7,8,10,13,		
	Pandangan Subjek terhadap nikah mut'ah	11,12,16,	14,15,17,		

				26	52%
	Pengalaman subjek tentang nikah mut'ah	19,20,21,	18, 22, 6		
	Keyakinan subjek terhadap nikah mut'ah	24,26	23,27,		
Afektif	Rasa senang Rasa tidak senang	28,29,30, 33,34,36,	25,31,32, 35,37,38	12	24%
Konatif	Sikap/ tindakan subjek terhadap nikah mut'ah	39,40, 42, 43,44,46,	41,45,47, 48,49,50,	12	24%
	<i>Total</i>			50	100%

Setelah dilakukan uji coba kepada subjek sebanyak 36 orang Mahasiswa Universitas Bosowa laki-laki dan perempuan yang mengikuti kajian islam dengan jumlah aitem dalam skala persepsi yang digunakan adalah sebanyak 50 aitem. Dari uji coba yang telah dilakukan terdapat 31 aitem yang valid dan aitem yang gugur sebanyak 19 aitem dengan bantuan program *LISREL 87.0*.

Adapun aitem-aitem yang gugur berdasarkan hasil uji coba sebanyak 19 aitem. Adapun juga aitem-aitem yang di buang sebanyak 19 aitem. Rincian aitem yang di buang sebagai berikut: 8, 9, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 31,38, 39, 40, 42,47. Karena nilai faktor loading (FL) dan t-Value tidak memenuhi standar dalam pengolahan data menggunakan program *LISREL 87.0*. Adapun *blue print* skala persepsi setelah di uji coba sebagai berikut :

***Tabel.2 Blue Print Skala Persepsi Setelah Uji Coba.***

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		total aitem	Bobot
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
Kognitif	Pengetahuan Subjek terhadap nikah mut'ah	1,2,3,4,	5,7,	14	45%
	Pandangan Subjek terhadap nikah mut'ah	12,16,	14,15,		

	Pengalaman subjek tentang nikah mut'ah	21,	6		
	Keyakinan subjek terhadap nikah mut'ah		,27,		
Afektif	Rasa senang Rasa tidak senang	28,29, 33,34,36,	25,32, 35,37	9	29%
Konatif	Sikap/ tindakan subjek terhadap nikah mut'ah	43,44,46,	41,45, 48,49,50,	8	26%
	<i>Total</i>			31	100%

## F. Uji Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mengukur itu valid (Sugiyono, 2011). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2012). Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program LISREL 8.70.

Dari hasil analisis data menggunakan program *LISREL 8.70* terdapat aitem-aitem yang gugur berdasarkan hasil uji coba sebanyak 19 aitem. Adapun aitem-aitem yang di buang sebanyak 19 aitem. Rincian aitem yang di buang sebagai berikut: 8, 9, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 31,38, 39, 40, 42,47. Karena nilai faktor loading (FL) dan t-Value tidak memenuhi standar dalam pengolahan data program *LISREL 87.0*.

Pada umumnya dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi digunakan nilai koefisien minimal 0,30. Sehingga pernyataan yang memiliki korelasi skor skala kurang dari 0.30 dapat disisikan. Maka semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin baik pula validitasnya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *LISREL 8.70* didapatkan 31 aitem yang valid dan aitem yang gugur sebanyak 19 aitem.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang *relative* sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dikatakan reliabilitas apabila koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1,00. Sehingga semakin tinggi koefisien reliabilitas atau angkanya mendekati angka 1,00 menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2012). Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS 20.

**Tabel 3. Hasil uji reliabilitas.**

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	31

Hasil uji reliabilitas melalui program SPSS. 20 menunjukkan nilai koefisien reliabilitas pada Alpha sebesar 0,858, dan N= 31 pada nilai signifikansi 5% diperoleh nilai *rtabel* sebesar 0,355. Sehingga kesimpulannya  $\text{Alpha} = 0,858 > \text{rtabel} = 0,355$  yang artinya skala dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang reliabel atau terpercaya (SpssIndonesia.com, 2018).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi mereduksi data agar lebih mudah di interpretasikan. Metode statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara random dan mengolahnya melalui beberapa aturan tertentu (Morrison, 2015).

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t (t-test). Uji-t merupakan salah satu Teknik statistik parametrik yang membedakan mean kelompok. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif komparatif atau uji perbedaan pada penelitian ini. Sampel atau data diambil dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, data analisis dapat dilakukan melalui, Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas).

## 1. Uji statistik Deskripsi

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan. Metode statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara random dan mengolahnya melalui beberapa aturan tertentu (Morrison, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Hasil olahan analisis deskripsi kemudian dikonversikan kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun kriteria yang digunakan menurut Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

$$X \leq (\mu - 1.5\sigma) \quad = \text{sangat rendah}$$

$$(\mu - 1.5\sigma) < X \leq (\mu - 0.5\sigma) \quad = \text{rendah}$$

$$(\mu - 0.5\sigma) < X \leq (\mu + 1.5\sigma) \quad = \text{sedang}$$

$$(\mu + 1.5\sigma) < X \leq (\mu + 1.5\sigma) \quad = \text{tinggi}$$

$$\text{Ket: } \mu \quad = \text{Mean} \quad \sigma = \text{Standar Deviasi}$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Muhidin & Abdurahman, 2007). Pendapat lain dari (Raharjo, 2014) mengatakan bahwa Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui

data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0.05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smimov* dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*.

Diketahui bahwa data hasil penelitian persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah adalah normal berdasarkan standar signifikansi  $> 0.05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**BOSOWA**



**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Mahasiswa Laki-laki	Mahasiswa Perempuan
<b>N</b>		79	87
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	92,27	91,60
	<b>Std. Deviation</b>	9,926 ,071	8,334 ,123
	<b>Absolute Positive</b>	,071 -,042	,123 -,065
	<b>Most Extreme Differences</b>	,634	1,146
	<b>Negative</b>	,817	,145
<b>Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)</b>			

a. Distribusi is normal      b. Calculated from data.

Tabel uji normalitas menjelaskan tentang hasil uji normalitas persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan jumlah responden Mahasiswa laki-laki 79 responden diperoleh mean 92,27 dengan standar deviasi 9,926 nilai signifikansi 0,817. Sedangkan persepsi pada mahasiswa perempuan dengan jumlah responden 87 responden diperoleh mean 91,60 dengan standar deviasi 8,334 dan nilai signifikansi 0,145.

Hasil uji normalitaas diatas dengan taraf signifikansi  $p > 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam diuniversitas bosowa terhadap nikah mut'ah ialah berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat pengajuan hipotesis komparatif atau perbedaan (Suryabrata, 2005). Adapun hasil uji homogenitas yang dilakukan melalui program *SPSS 20.0 for windows* diperoleh F Hitung 3,331 dengan penyebut (df1) 1 dan pembilang (df2) 164 pada signifikansi 0,070 Dapat dilihat pada tabel hasil uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
**Persepsi\_Mahasiswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,331	1	164	,070

Hasil uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $p > 0,070$  maka dapat dikatakan berdistribusi normal, namun jika signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwah hasil uji homogenitas variabel persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam diuniversitas bosowa terhadap nikah mut'ah bersifat homogen.

## H. Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogen, yang membandingkan dua sampel sehingga teknik analisis datanya menggunakan uji-t dua sampel (Sugiyono, 2012), dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Kegunaan uji komparatif adalah untuk perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel dalam pengujian hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak
- b. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan Perempuan terhadap nikah mut'ah.

$H_a$  : Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'a

Uji-t merupakan salah satu teknik statistik parametrik yang membedakan mean kelompok. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji perbedaan) sampel (data) diambil dari populasi yang mempunyai distribusi normal.

## I. Rancangan Jadwal Penelitian

1. Tabel.6. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2017-2018																			
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Revisi Proposal																				
Pembuatan Skala																				
Expert dan review																				
Menyerahkan Surat Izin Penelitian																				
Membagikan skala																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan dan Analisis Data																				
Penyusunan Skripsi dan Konsultasi																				
Ujian Skripsi																				

## 2. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan persiapan penelitian meliputi penyusunan skala penelitian, penentuan skor untuk skala serta persiapan administrasi. Namun sebelum penelitian dilakukan terdapat beberapa proses dilakukan yaitu: 1). Membuat aitem-aitem skala persepsi, melakukan konsultasi pembimbing pembimbing untuk dilakukan *expert review* oleh dosen ahli, dalam penyusunan skala terdapat dua dosen ahli yang expert pada bidang, setelah melakukan *expert review* dilanjutkan melakukan uji-keterbacaan skala untuk lima orang responden, setelah dilakukan uji keterbacaan dianalisis menggunakan ms.excel

untuk dilihat hasil total data, setelah dilakukan *expert-review* dan uji keterbacaan dilanjutkan dengan uji coba skala persepsi pada 36 responden, setelah dilakukan uji coba skala persepsi baru melakukan analisis uji validitas skala menggunakan program Lisrel.8.7 untuk melihat validitas skala, hasil analisis validitas menemukan terdapat 19 aitem yang gugur dari 50 aitem sehingga jumlah aitem pada skala persepsi yang dibuat oleh peneliti dan akan digunakan pada saat penelitian berjumlah 31 item yang valid.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bosowa Makassar pada tanggal 10 Mei 2018, dengan menempati beberapa titik tempat di kampus universitas bosowa seperti Gedung I, gedung II seputar taman kampus dan Masjid Agung 45, penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan pembagian skala serta pengumpulan skala persepsi yang diberikan pada responden yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria pemilihan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri, pembagian skala juga diperbantukan oleh kenalan peneliti yang dipercaya untuk membagi skala untuk diisi oleh responden.

### **4. Pelaksanaan skoring.**

Setelah tahap pengumpulan skala selesai barulah dilakukan tahap penskoringan, namun sebelum melakukan skoring terlebih dahulu peneliti memisahkan skala persepsi yang telah diisi oleh responden laki-laki dan perempuan, yang pernah mengikuti kajian islam, dan yang tidak pernah mengikuti kajian islam atau yang rutin mengikuti kajian hal ini tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menghitung berapa jumlah skala yang sesuai

kriteria pemilihan subjek dan tidak sesuai, setelah itu peneliti melakukan skoring dengan menghitung hasil skoring menggunakan excel yakni membuat tabulasi hasil penelitian yang akan dilakukan uji analisis sesuai dengan kebutuhan analisis yang dipakai oleh peneliti.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Hasil olahan analisis deskriptif data persepsi dengan menggunakan program **SPSS 20.0 for Windows**, kemudian dikonversikan kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria yang digunakan menurut (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma kategorisasi dalam penelitian**

$X \leq (\mu - 1.5\sigma)$	Kategori sangat rendah
$(\mu - 1.5\sigma) < X \leq (\mu - 0.5\sigma)$	Kategori rendah
$(\mu - 0.5\sigma) < X \leq (\mu + 1.5\sigma)$	Kategori sedang
$(\mu + 1.5\sigma) < X \leq (\mu + 1.5\sigma)$	Kategori tinggi
$(\mu + 1.5\sigma) < X$	Kategori sangat tinggi
<b>Ket: <math>\mu</math> = Mean    <math>\sigma</math> = Standar Deviasi</b>	

**1. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Berdasarkan Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Laki-laki.**

**Tabel 7. Distribusi frekuensi Skor Berdasarkan kategori Persepsi Mahasiswa laki-laki.**

<b>Skor</b>	<b>Frek</b>	<b>%</b>	<b>Ket</b>
$X \leq 48,36$	6	8%	Sangat rendah
$48,36 < X \leq 53,96$	45	57%	Rendah
$53,96 < X \leq 59,57$	0	0 %	Sedang
$59,57 < X \leq 65,17$	45	26 %	Tinggi
$65,17 < X$	7	9%	Sangat tinggi
Jumlah	79	100%	

Pada tabel distribusi frekuensi Persepsi dapat dijelaskan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 48.36, kategori rendah memiliki skor 48.36, kategori sedang memiliki skor 53.96, kategori tinggi memiliki skor 59.57, dan untuk kategori sangat tinggi memiliki skor 65,17.

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 7 responden ( 8%) mahasiswa laki-laki memiliki persepsi sangat tinggi terhadap nikah mut'ah, 45 responden ( 26%) memiliki persepsi tinggi, sementara pada kategori sedang tidak terdapat responden sehingga 0 (0%), pada kategori rendah terdapat 45 responden (57%) dan pada kategori sangat rendah terdapat 7 responden (9%).



## 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Berdasarkan Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Perempuan.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Kategori**

Skor	Frek	%	Ket
$X \leq 48,36$	3	4%	Sangat rendah
$48,36 < X \leq 53,96$	63	72%	Rendah
$53,96 < X \leq 59,57$	0	0 %	Sedang
$59,57 < X \leq 65,17$	16	18 %	Tinggi
$65,17 < X$	5	6%	Sangat tinggi
Jumlah	89	100%	

Pada tabel distribusi frekuensi Persepsi dapat dijelaskan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 48.36, kategori rendah memiliki skor 48.36, kategori sedang memiliki skor 53.96, kategori tinggi memiliki skor 59.57, dan untuk kategori sangat tinggi memiliki skor 65,17.

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 5 responden ( 6%) mahasiswa perempuan memiliki persepsi sangat tinggi, 16 responden ( 18%) memiliki persepsi tinggi, sementara pada kategori sedang tidak terdapat responden sehingga 0 (0%), pada kategori rendah terdapat 63 responden (72%) dan pada kategori sangat rendah terdapat 3 responden (4%).

### B. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogen, yang membandingkan dua sampel sehingga teknik analisis datanya menggunakan uji-t dua sampel (Sugiyono, 2012), dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Kegunaan uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasinau signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel dalam pengujian hipotesis yang menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak
- b. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah.

$H_a$  = Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

**Tabel 9. Analisa Hasil Uji Hipotesis**

**Group Statistics**

terhadap nikah mut'ah.

Uji-t merupakan salah satu teknik statistik parametrik yang membedakan mean kelompok. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji perbedaan) sampel (data) diambil dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Adapun tabel pengujian uji-t yang dapat dilihat sebagai berikut

Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P-Value	T
Laki-laki	79	91,60	8,334	,893	0.638	0.471
Perempuan	87	92,27	9,926	1,117	0.641	0.467

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan uji beda test yang dibaca berdasarkan equal variance assumed diperoleh nilai T sebesar 0.471 (thitung) dan p value 0.638 (sig.2-tailed), mean untuk persepsi pada mahasiswa perempuan 91.60 dengan standar deviasi 8.334, sedangkan untuk hasil uji hipotesis persepsi mahasiswa laki-laki nilai T 0.467 (t hitung) dan p value 0.641 sedangkan mean 92.27 dengan standar deviasi 9.926.

Kaidah yang digunakan dalam menganalisis hasil uji-t adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 164 (df) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.654 20.

Pada hasil pengujian uji-t menunjukkan perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. hal ini didasari berdasarkan kaidah yang digunakan menyatakan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  (0,471) <  $t_{tabel}$  (1.65420). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah( kontrak) diterima.

### C. Pembahasan

Persepsi adalah proses bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam perception suatu obyek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan persepsi itu untuk mengenali dunia (Atkinson,1999). Selain itu, Sarwono (2002) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan proses penginderaan meliputi penglihatan, pendengaran, peraba dan seterusnya. Dengan persepsi seseorang dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya (suatu peristiwa atau objek) dan tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Delamata & Myers (2010), berpendapat bahwa dalam persepsi, terdapat persepsi sosial yang terikat dengan individu, persepsi sosial bisa jadi mengalami sebuah kesalahan, bahkan seorang ahli sekalipun yang di anggap memiliki pemahaman bisa salah dalam mengartikan, salah menilai, dan menarik kesimpulan. Sehingga Persepsi sosial mengacu pada proses di mana kita menggunakan informasi yang tersedia untuk membentuk sebuah pemahaman yang betul terhadap informasi.

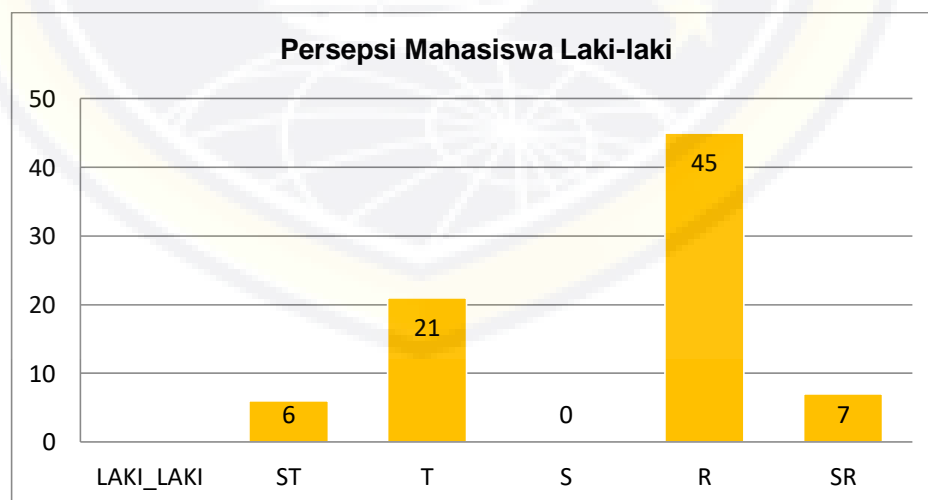
Hal ini juga dijelaskan oleh Horovitz dalam (Baron & Robert, 2004), mengatakan bahwa "persepsi adalah anggapan yang muncul setelah melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau melihat situasi yang terjadi untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu". "Persepsi masing-masing individu terhadap satu situasi yang sama bisa berbeda- beda. Hal ini disebabkan karena setiap orang menerima, mengorganisasi, dan menerjemahkan informasi dengan caranya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan apa yang dilalui mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam di Universitas Bosowa, dalam mengintegrasikan

sebuah informasi yang didapat melalui pengalaman dalam mengikuti kajian maupun berupa pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui terkait bagaimana persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terkait suatu fakta atau informasi yang diindera berupa sebuah peristiwa, maka berikut dijelaskan terkait persepsi tersebut.

Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. (Rahayu & Shopiah, 2014).

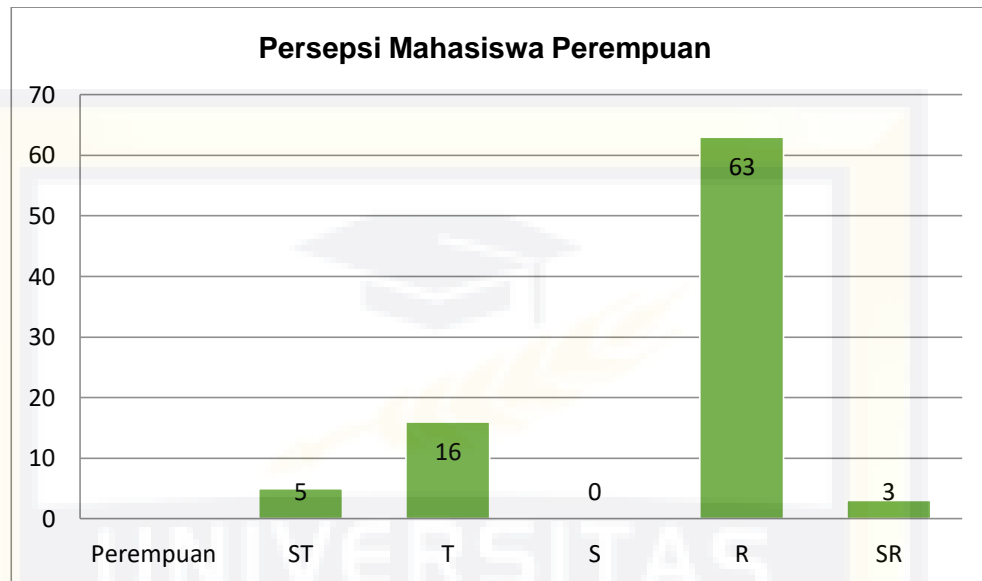
Pada penelitian ini dapat dilihat pada kategori skor nilai dengan gambaran diagram. Adapun diagram persepsi mahasiswa laki-laki terhadap nikah mut'ah ialah sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Persepsi Mahasiswa Laki-laki  
terhadap Nikah mut'ah**

Berdasarkan diagram tingkat persepsi Mahasiswa laki-laki yang pernah mengikuti kajian islam diuniversitas Bosowa terhadap nikah mut'ah disimpulkan bahwa tingkat mayoritas tertinggi berada pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 dengan presentase 57%. Persepsi terhadap suatu objek banyak dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, bagaimana seseorang melihat problem pada lingkungannya. Sehingga pada kategori persepsi mahasiswa laki-laki menunjukkan persepsi nikah mut'ah adalah rendah yang artinya, tidak terlalu mempengaruhi persepsi seseorang dengan adanya nikah mut'ah ini. Sama halnya dengan sebuah persepsi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam memandang nikah mut'ah sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat.

Pada dasarnya setiap orang selalu melakukan persepsi terhadap hal-hal disekitarnya. Hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya atau pengalaman-pengalaman masa lalunya bersama dengan hal-hal lain seperti sikap, harapan-harapan, ingatan-ingatan dan nilai-nilai yang dimiliki individu yang akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek persepsi (Herdiansyah, 2016). Adapun Diagram Persepsi Mahasiswa perempuan terhadap nikah mut'ah di lihat dalam diagram berikut.



**Gamabara. 2 Diagram Tingkat persepsi Mahasiswa perempuan**

Berdasarkan diagram tingkat persepsi Mahasiswa perempuan yang pernah mengikuti kajian islam diuniversitas Bosowa terhadap nikah mut'ah disimpulkan bahwa tingkat mayoritas tertinggi berada pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 63 dengan presentase 72% .

Robbins (2004), mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi terjadi dalam tiga tahapan yang terpadu satu sama lainnya. Tahapan-tahapan terbentuknya persepsi dapat dilihat melalui pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi. Pertama, Dalam proses pembentukan diri tahapan pertama adalah pemilihan. Mengapa dan apa yang dipilih atau disaring terhadap berpakaian secar amuslimah oleh mahasiswi biasanya berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dalam proses terbentuknya persepsi diri terdiri dari ukuran, kontras, intensitas kuatnya rangsangan, gerakan, dan sesuatu yang menjelaskan bahwa ada

dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu keadaan individu dan keadaan objek yang dipersepsikan. Persepsi juga berkaitan dengan faktor yang ada di luar individu seperti keterpaparan informasi dan faktor stimulus (teman sebaya, keluarga dan lingkungan). lingkungan ini akan membantu terbentuknya persepsi sebab informasi yang di dapat baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan uji beda test yang dibaca berdasarkan *equal variance assumed* diperoleh nilai T sebesar 0.471 (*t<sub>hitung</sub>*) dan p value 0.638 (sig.2-tailed), mean untuk persepsi pada mahasiswa perempuan 91.60 dengan standar deviasi 8.334, sedangkan untuk hasil uji hipotesis persepsi mahasiswa laki-laki nilai T 0.467 (*t<sub>hitung</sub>*) dan p value 0.641 sedangkan mean 92.27 dengan standar deviasi 9.926.

Kaidah yang digunakan dalam menganalisis hasil uji-t adalah *t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>* maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika *t<sub>tabel</sub> > t<sub>hitung</sub>* maka  $H_a$  diterima. Sehingga dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 164 (df) sehingga diperoleh nilai *t<sub>tabel</sub>* sebesar 1.654 20.

Pada hasil pengujian uji-t menunjukkan perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan . hal ini didasari berdasarkan kaidah yang digunakan menyatakan bahwa jika *t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>* maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *t<sub>hitung</sub>* (0,467) < *t<sub>tabel</sub>* (1.65420). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah( kontrak) diterima.



Kesimpulan dari pengujian uji-T pada penelitian yaitu terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah. Persepsi Mahasiswa laki-laki berada pada kategori mayoritas rendah berjumlah 45 responden dengan presentase 57% sedangkan persepsi mahasiswa perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah berjumlah 63 responden dengan presentase 72%.

Hasil deskripsi berdasarkan kategori usia responden laki-laki dengan usia 19-22 tahun sebanyak 44 responden dan respondeng dengan usia 23-25 tahun sebanyak 35 responden. Sementara responden perempuan usia 19-22 tahun sebanyak 46 responden dan responden usia 23-25 tahun sebanyak 41 responden. Sehingga pada kesimpulan responden berdasarkan usia pada usia responden laki-laki lebih besar usia anatra 19-22 tahun sementara pada responden perempuan usia 19-22 tahun juga lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 46 responden.

Sehingga dari hasil penelitian ini baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan lebih besar jumlah responden dengan kategori usia 19-22 tahun. Sementara berdasarkan pengalaman responden dalam mengikuti kajian islam terdapat kategori yang menjelaskan bahwa setiap responden memiliki rentan waktu tertentu dalam mengikuti kajian islam ada yang sering, ada yang jarang bahkan ada yang bergabung sebagai bagian dari pengurus lembaga kajian islam di kampus.

Hasil dari penelitian ini, terdapat responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden laki-laki yaitu terdapat 87 responden dibandingkan dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 79 responden.

Keseluruhan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki diketahui bahwa terdapat responden yang pernah mengikuti kajian rutin namun ada juga yang tidak mengikuti ketika memiliki kesempatan. Sehingga diketahui bahwa jumlah mahasiswa laki-laki yang rutin mengikuti kajian islam sebanyak 27 responden sementara 52 lainnya mengikuti pada saat ada kesempatan. Sedangkan jumlah responden perempuan yang rutin mengikuti kajian islam sebanyak 39 responden dengan tempat kajian yang bervariasi sehingga memiliki informasi ataupun pengetahuan lebih besar sementara yang mengikuti namun jarang atau hanya ikut-ikutan berjumlah 48 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ediati & Harsyah, 2015) bahwa latar belakang jenis kelamin turut berperan penting dalam mempengaruhi sikap yang dimana sikap sebagai bagian dari komponen persepsi individu. Sehingga menurut (Marmi, 2013) dalam tahap persepsi terhadap sebuah fakta maupun peristiwa yang melibatkan laki-laki dan perempuan akan menemukan sisi lain dari sebuah persepsi yang berbeda seperti bagaimana proses berpikir, berperasaan, dan bertindak dengan pola-pola tertentu (Rahayu & Shopiah, 2015).

Laki-laki dan perempuan juga memiliki respon yang berbeda terhadap nikah mut'ah yang dalam hukum sosial maupun agama memiliki status hukum yang jelas terlarang, hal ini didukung dari pemahaman responden terkait perilaku nikah mut'ah yang dianggap meresahkan terlebih lagi sebagai sesuatu yang tidak dibenarkan dalam status hukum agama islam. Individu mempelajari peran, status, dan identitas individu tersebut melalui proses belajar sosial.

Menurut Bandura, manusia berkembang dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, dan kognisinya. Melalui belajar mengamati, secara kognitif individu akan menampilkan perilaku orang lain dan kemudian mungkin mengadopsi perilakunya dalam diri sendiri (Santrock, 2002). Hal ini terjadi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan bagaimana responden ini melakukan penilaian terhadap suatu peristiwa yang melibatkan diri dari individu tersebut, sehingga ketika seseorang memberipenilaian berdasarkan hasil proses berpikir yang lahir dari kognitif, maka artinya setiap orang memiliki perbedaan dalam melihat suatu peristiwa, sesuai dengan apa yang dimaksud bahwa seseorang selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor di sekitarnya.

Dalam persepsi terdapat komponen sikap atau *attitude*, menurut Davidoff (1991), menjelaskan akan bentuk dari sikap yang lahir dari sebuah persepsi ialah sebagai suatu konsep yang sifatnya evaluatif dipelajari dan dikaitkan dengan pola pikiran, perasaan, dan perilaku kita. Misalkan saja unsur pikiran (kognitif dan intelektual). Pikiran seseorang tentang objek dari sikap mereka biasanya terpengaruh oleh pengalaman dan informasi. Mereka akan mengadakan semacam pengamatan secara perlahan-lahan, kemudian merumuskan pemikirannya secara umum.

Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki pengalaman ataupun pengetahuan terhadap nikah mut'ah ditengah-tengah masyarakat sehingga dari informasi yang didapat inilah menjadi hasil dari pengamatan untuk di evaluasi melalui proses berpikir dan pengaitan oleh

pengetahuan yang dimiliki yang bisa jadi menimbulkan reaksi ataupun sikap terhadap perilaku menyimpang tersebut yang dalam hal ini adalah perilaku nikah mut'ah.

Senada dengan Davidoff, dalam (Irwanto, 2002) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau merespons bila individu dihadapkan pada rangsang tertentu. Seseorang tidak dilahirkan dengan membawa sikap tertentu. Individu akan membentuk sikap melalui proses pengamatan, dan jenis belajar kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam di universitas bosowa terhadap nikah mut'ah (kontrak) pada perempuan terdapat 63 responden perempuan dengan presentase (72%) memiliki jumlah kategori rendah sedangkan pada laki-laki terdapat 45 responden dengan presentase (57%). Sementara pada hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan hal ini dilihat dari thitung  $(0,471) < t_{tabel} (1.644)$  pada responden laki-laki dan pada responden perempuan diperoleh thitung  $(0.467)$ . sehingga ditemukan bahwa ada perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian islam terhadap nikah mut'ah (kontrak). Artinya ketika terdapat perbedaan maka hasil uji hipotesis menunjukkan tidak signifikan, sehingga nilai yang di dapat tidak dianggap. begitupun sebaliknya, apabila uji hipotesis signifikan maka nilai uji hipotesis dapat dianggap sekecil apapun nilai tersebut. sehingga hasil uji hipotesis menggunakan taraf signifikan 5% menunjukkan terdapat perbedaan persepsi dan terjadinya ketidak signifikan sebuah hasil hipotesis.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan melihat perbedaan mahasiswa laki-laki dan perempuan, keterbatasan dari penelitian ini adalah belum mampu mengungkap terkait perbedaan persepsi secara spesifik seperti melihat apakah persepsi negatif atau positif. Penelitian ini hanya melihat apakah ada perbedaan atau tidak.
2. Penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara jelas terkait objek yang dipilih atau belum mengungkapkan secara deskripsi sebab penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana semua pernyataan hanya berupa angka yang dianalisis dan tidak secara keseluruhan menjelaskan tentang kondisi subjek maupun objek yang dipersepsikan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah mengikuti kajian Islam di Universitas Bosowa, memiliki perbedaan persepsi terhadap nikah mut'ah. Dalam tahap persepsi terhadap sebuah fakta maupun peristiwa yang melibatkan laki-laki dan perempuan yang nantinya akan menemukan sisi lain dari sebuah persepsi yang berbeda seperti bagaimana proses berpikir, perasaan, dan bertindak dengan apa yang didapatkan dalam lingkungannya.

- a. Melihat adanya perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan terhadap nikah mut'ah (kontrak), terdapat kondisi psikologis yang melibatkan persepsi seseorang seperti, pengalaman, proses belajar, serta keyakinan.
- b. Lingkungan juga memiliki peranan dalam mempengaruhi persepsi individu baik lingkungan keluarga, pendidikan maupun lingkungan sosial. Sehingga inilah menjadi salah satu hal mendasar yang membedakan persepsi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

#### B. Saran

- a. Persepsi baik negatif maupun positif muncul tidak lepas dari pengaruh faktor luar, atau minimnya pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu fakta/peristiwa. Sehingga untuk menghindari agar perilaku demikian maka dibutuhkanlah peran instansi-instansi yang terkait dengan bidang

pengkajian, agar kiranya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan wacana baru dalam artian mampu meminimalisir peristiwa yang dapat menyebabkan kesahan persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan norma sosial maupun norma agama.

- b. Bagi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan elemen penting ditengah masyarakat kampus maupun sosial, ketika diperhadapkan dengan peristiwa yang sekalipun jelas memiliki pengaruh negatif ditengah-tengah masyarakat. Maka lebih bijaklah dalam memberi penilaian sesuai dengan kapasitas pemahaman sebagai seorang intelektual yang dimana lebih mengedepankan berpikir dulu baru bertindak dalam menyikapi permasalahan sosial. nikah mut'ah ataupun tidak dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat dijadikan sebuah bahan pembelajaran
- c. Untuk peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan lagi terkait persepsi. Namun disini memberi manfaat penelitian ini menjadi pelajaran maupun pengalaman dalam hal lebih memahami lagi hal-hal yang lebih dalam lagi terkait masalah sosial berkaitan dengan mempersepsikan perilaku orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainani. (2010). Itsbat Nikah Dalam Hukum Perkawinan di Indonesia. Jurnal Darussalam, Volume 10, No.2, 109.
- Albani, M. (2009). *Agar Pernikahan Seindah Impian*. Solo: Kiswah Media.
- Al-Ghazali, (2002). Benang Tipis Anantara Halal dan Haram. Surabaya: Putra Pelajar.
- Arafat, Yassir (2011). Perempuan dalam Nikah Mut'ah: *Skripsi Psikologi*. Makassar: LPPI Makassar.
- Azwar, S. (2012). *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Admin\_ (2014).<https://universitasbosowa.ac.id/>(On-Line)diakses November 2017.
- Bungin.,Burhan, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologiske Arah Ragam Varian Kontemporer*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2004. Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Creswell W. Jhon (2016), *Research Desigen : Pendekatan Metode kualitatif,Kuantitatif, dan Campuran* (ed4), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delamater, Jhon, D & Myers. J, Daniel (2010), Social Psychologi, 7th : Wadsworth;Cengage Learning.
- Djambek., Djamil. M (2010). Nikah Kontrak Menurut Hukum dan Realitas di Indonesia, Stain bukittinggi.
- Doogzimbal, (2008). Dampak Nikah Mut'ah bagi kaum Perempuan secara Psikologi, sosial, dan Kesehatan. (online). <http://forum.un.id/viewtopic.php> Diakses pada 30 juli 2017.
- Gunawan. (2013), Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan, Fattah. (2010), Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Bandung:Remaja Rosdakarya.



- Hariati, (2015). *Kawin Kontrak Menurut Agama Islam, Hukum dan Realitas dalam Masyarakat*. Jurnal Hukum Jatiswara, 30. 01. 1-176.
- Harmaini.,dkk. (2016). *Psikologi Kelompok: Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://universitasbosowa.ac.id/>.Diakses Pada November (2017)
- Istiqomah.,Muh,(2014).<http://www.lppimakassar.com/2012/09/nikahmutahdimakrzina-didepan.html>.diakses pada tanggal 24 juli 2017.
- Istiqomah., Muh, (2014) Kisah Nyata wanita syiah ajak nikah mut'ah [ON-LINE]. (<http://www.voa-islam.com/read/citizensjournalism/2014/01/18/28701/kisahnyata-wanita-syiah-makassarajakmut'ahikhwan/#sthash.zpMoGYyE.dpbs>, diakses pada tanggal 24 juli 2017).
- Lestari, (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Murtadha, (1992). *Nikah Mut'ah dalam Islam : kajian ilmiah dari berbagai Mahzab*. Jakarta: Yayasan As-Sajjad.
- Mercer Jenny & Clayton Debbie ( 2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Makmum, Sukron (2009). Fenomena Pernikahan Mut'ah di Republik Islam Iran (Antara Ada dan Tiada). Jurnal Muwazah Mazaheb University Tehran, Republik Islam Iran, Vol.1 No.2. 153-163.
- Maghfiroh, Heniyatun & Sulistyaningsih. (2016), Akibat Hukum Nikah Mut'ah (Kontrak) dan Pencegahannya. *University Research Colloquium*. ISSN2407-9189. 153-159
- Nurlimah Nila (2013), Perilaku Komunikasi Wanita Syiah dalam Pernikahan Mut'ah. Jurnal Edutech, Vol.1. No.3. 156-182.
- Rakhmat, (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Rosilayati., Pitoewas, Berchah., & Nurmalisa, Yunisca (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Di Kelurahan Garuntang. Skripsi
- Rohman., (2015). *Perbedaan Aktualisasi diri Mahasiswa ditinjau dari kategori Aktivis dan Non-aktivis*, jurnal Psychology Forum UMM. ISBN: 978-979796-324-8.
- Rema R. S. (2007). *Jurnal Perbedaan Self-Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*. Universitas Paramadina. (Online). (<http://www.UniversitasParamadina.ac.id>, diakses 2017).

- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development. (jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Soimini., (2010). *Hukum Orang dan Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Suranto.,(2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Witt, J. K., & Brockmole, J. R. (2012). Action Alters Object Identification: Wielding a Gun Increases The Bias to See Guns. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*. Advance online publication. doi: 10.1037/a0027881.
- Walgito, Bimo. (2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Witanto., D.Y, (2012). *Hukum Keluarga : Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Rahayu & Sopiah (2015). Analisis Persepsi Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 Terhadap Perilaku seks Pranikah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*.1.2, 2014:62-71. Tidak diterbitkan.

## DAFTAR LAMPIRAN



## SKALA PENELITIAN



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2018

### SURAT PERSetujuan (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :  
Usia :  
LJP :  
Agama :  
Alamat :

Menyatakan kesediaan saya untuk membantu dengan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Nurli Barapa  
NIM : 4512091043

Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Nikah Mut'ah (*Kontrak*)  
(Studi Komparasi pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan yang mengikuti kajian Islam di Universitas Bosowa Makassar)

Saya sebagai responden memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya sehingga saya bersedia untuk mengisi skala penelitian yang telah diberikan secara sukarela dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.  
Makassar, 2018

\_\_\_\_\_  
Responden,

68

**IDENTITAS DIRI**

Nama \_\_\_\_\_  
Lama mengikuti kajian Islam \_\_\_\_\_ tahun

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Mohon bantuan dan kesediaan anda untuk mengisi skala yang telah diberikan dengan terbuka dan jujur.
- Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan yang tersedia pada skala, dengan memberikan tanda benar (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan ketertuan:
  - SS jika Sangat Setuju dengan pernyataan
  - S jika Setuju dengan pernyataan
  - TS jika Tidak Setuju dengan pernyataan
  - STS jika Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Nikah mut'ah sangat berpengaruh negatif pada mahasiswa			✓	

Jika Anda ingin mengubah jawaban, anda cukup membust tanda kurang (-) ditengah tanda silang dan beri tanda benar (✓) pada jawaban pilihan anda.

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Nikah mut'ah sangat berpengaruh negatif pada mahasiswa		✓	-	

- Setiap orang dapat memiliki pandangan dan jawaban yang berbeda dan tidak ada pandangan atau jawaban yang dianggap salah. Karena pernyataan-pernyataan ini menyangkut perasaan anda ketika memutuskan untuk memberi persepsi. Sehingga pilihlah jawaban yang menurut anda mewakili anda saat itu.
- Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui tentang nikah mut'ah dari teman saya.				
2	Saya biasa membahas tentang nikah mut'ah dengan teman kajian saya.				
3	Saya mengetahui tentang nikah mut'ah dari beberapa kajian yang pernah saya ikuti				
4	Sudah sejak lama saya mengetahui tentang nikah mut'ah				
5	Saya tidak pernah dengar tentang nikah mut'ah				
6	Saya tidak mengetahui kalau nikah mut'ah telah diharamkan				
7	Saya yakin melakukan nikah mut'ah adalah tindakan yang tidak disukai oleh Allah SWT				
8	Saya tidak mengetahui nikah mut'ah dapat dilakukan lebih dari satu kali				
9	Menurut saya nikah mut'ah tidak pantas dilakukan.				
10	Bagi saya nikah mut'ah telah melanggar aturan dalam Islam.				
11	Saya di kelilingi oleh lingkungan orang yang telah melakukan nikah mut'ah.				
12	Saya pikir nikah mut'ah itu dilarang dalam agama.				
13	Bagi Saya nikah mut'ah lebih besar dampak negatifnya untuk laki-laki.				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
14	Saya tidak yakin orang dengan status nikah mut'ah bisa bersosialisasi dengan baik.				
15	Saya yakin melakukan nikah mut'ah adalah tindakan yang tidak disukai oleh Allah SWT				
16	Saya senang berteman dengan orang yang melakukan nikah mut'ah.				
17	Saya suka membahas masalah nikah mut'ah dengan orang yang sudah mengalaminya.				
18	Saya risih jika yang di bahas dalam kajian adalah nikah mut'ah				
19	Saya nyaman bergaul dengan orang yang pernah menikah mut'ah				
20	Saya senang mendengar orang-orang membahas tentang nikah mut'ah				
21	Saya tidak nyaman bergaul dengan orang yang melakukan nikah mut'ah.				
22	Saya tidak bosan ketika mendengarkan kajian tentang nikah mut'ah				
23	Saya tidak suka dengan perbustan nikah mut'ah.				
24	Saya selalu bersemangat jika mendengarkan kajian tentang nikah mut'ah.				
25	Saya selalu mendukung jika teman saya akan melaksanakan nikah mut'ah.				
26	Saya bersikap tidak peduli jika ada yang membahas tentang nikah mut'ah				

69

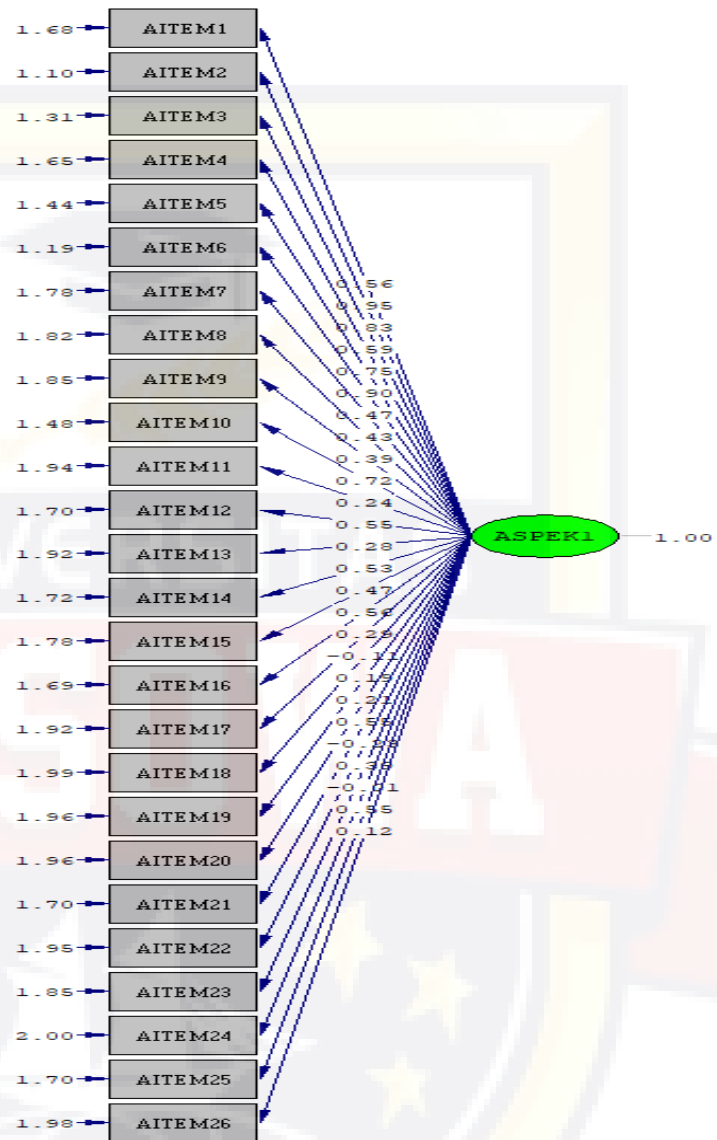
NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
27	Jika ada teman saya melakukan nikah mut'ah saya akan melarangnya.				
28	Saya selalu mengingatkan kepada teman saya agar tidak melakukan nikah mut'ah				
29	Saya akan melakukan nikah mut'ah				
30	Saya mendukung orang yang melakukan nikah mut'ah				
31	Saya tidak mendukung orang yang melakukan nikah mut'ah				

Terima Kasih

# BOSOWA

HASIL UJI VALIDITAS

ASPEK I



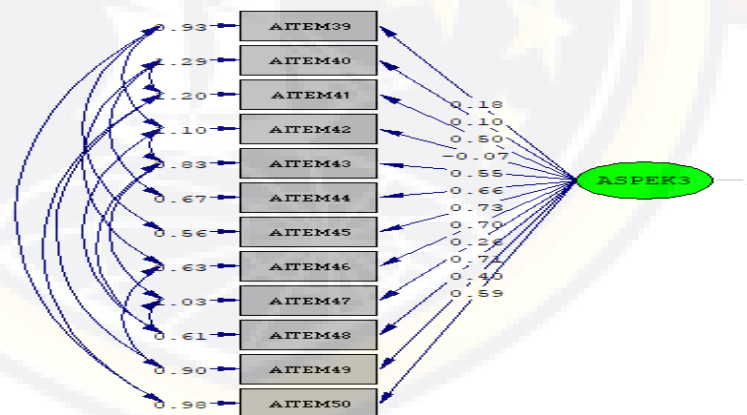
Chi-Square=155.24, df=299, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

ASPEK II

NO	Aitem	FL	Error	T-Value	KET
----	-------	----	-------	---------	-----

Chi-Squa

ASPEK III



Chi-Square=39.60, df=40, P-value=0.48789, RMSEA=0.000

ASPEK I



1	Aitem1	0.56	0.22	2.59	Valid
2	Aitem 2	0.95	0.20	4.76	Valid
3	Aitem 3	0.083	0.21	4.05	Valid
4	Aitem 4	0.59	0.22	2.75	Valid
5	Aitem 5	0.75	0.21	3.56	Valid
6	Aitem 6	0.90	0.20	4.46	Valid
7	Aitem 7	0.47	0.22	2.13	Valid
8	Aitem 8	0.43	0.22	1.94	Tidak Valid
9	Aitem 9	0.39	0.21	1.73	Tidak Valid
10	Aitem 10	0.72	0.21	3.41	Valid
11	Aitem 11	0.24	0.23	1.06	Tidak Valid
12	Aitem 12	0.55	0.22	2.50	valid
13	Aitem 13	0.28	0.22	1.25	Tidak Valid
14	Aitem 14	0.53	0.22	2.42	Valid
15	Aitem 15	0.47	0.22	2.12	Valid
16	Aitem 16	0.56	0.22	2.56	Valid
17	Aitem 17	0.29	0.22	1.27	Tidak Valid
18	Aitem18	-0.11	0.23	-0.47	Tidak Valid
19	Aitem19	0.19	0.23	0.85	Tidak Valid
20	Aitem20	0.21	0.23	0.93	Tidak Valid
21	Aitem21	0.55	0.22	2.50	Valid
22	Aitem22	-0.23	0.23	-1.04	Tidak Valid
23	Aitem23	0.39	0.22	1.74	Tidak Valid
24	Aitem24	-0.01	0.23	-0.04	Tidak Valid
25	Aitem25	0.55	0.22	2.51	Valid
26	Aitem26	0.12	0.23	0.55	Tidak Valid

## ASPEK II

No	Aitem	FL	Error	T-Value	KET
27	Aitem27	0.48	0.23	2.06	Valid
28	Aitem28	0.57	0.23	2.51	Valid
29	Aitem29	0.47	0.23	0.01	Tdk Valid
30	Aitem30	0.29	0.24	1.21	Tidak valid
31	Aitem31	0.16	0.24	0.69	Tidak valid
32	Aitem32	0.84	0.22	3.84	Valid
33	Aitem33	0.75	0.22	3.39	Valid
34	Aitem34	0.83	0.22	3.79	Valid
35	Aitem35	0.48	0.23	2.08	Valid
36	Aitem36	0.89	0.22	4.08	Valid
37	Aitem37	0.59	0.23	2.57	Valid
38	Aitem38	0.12	0.24	0.50	Tidak Valid

## ASPEK III

No	Aitem	FL	Error	T-Value	KET
39	Aitem 39	0.18	0.14	1.28	Tidak Valid
40	Aitem 40	0.10	0.18	0.57	Tidak valid
41	Aitem 41	0.	0.18	2.80	Valid
42	Aitem 42	-0.07	0.15	-0.44	Tidak Valid
43	Aitem 43	0.55	0.14	3.83	Valid
44	Aitem 44	0.66	0.14	4.55	Valid
45	Aitem 45	0.73	0.14	5.41	Valid
46	Aitem 46	0.70	0.14	4.89	Valid
47	Aitem 47	0.26	0.15	1.78	Tidak valid
48	Aitem 48	0.71	0.14	5.24	Valid
49	Aitem 49	0.40	0.16	2.58	Valid
50	Aitem 50	0.59	0.17	3.57	Valid

**UJI RELIABILITAS****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	166	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	166	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	31

UJI		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
NORMALITAS		Mahasiswa Laki-laki	Mahasiswa Perempuan
	N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	92,27	91,60
	Std. Deviation	9,926	8,334
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,123
	Positive	,071	,123
	Negative	-,042	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,634	1,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,817	,145

# BOSOWA





**UJI HOMOGENITAS**

**Test of Homogeneity of Variances**

Persepsi\_Mahasiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,331	1	164	,070

**ANOVA**

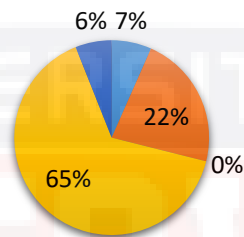
Persepsi\_Mahasiswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,482	1	18,482	,222	,638
Within Groups	13658,337	164	83,283		
Total	13676,819	165			

## UJI STATISTIK DESKRIPSI

### Persepsi Mahasiswa

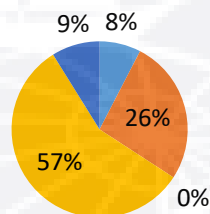
■ ST ■ T ■ S ■ R ■ SR



### Persepsi Mahasiswa Laki-laki

#### Laki-Laki

■ ST ■ T ■ S ■ R ■ SR



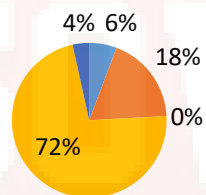
Skor	Frek	%	Ket
$X \leq 48,36$	6	8%	Sangat rendah
$48,36 < X \leq 53,96$	45	57%	Rendah
$53,96 < X \leq 59,57$	0	0%	Sedang
$59,57 < X \leq 65,17$	45	26%	Tinggi

65,17<X	7	9%	Sangat tinggi
Jumlah	79	100%	

### Persepsi Perempuan

## Perempuan

■ ST ■ T ■ S ■ R ■ SR



Skor	Frek	%	Ket
$X \leq 48,36$	3	4%	Sangat rendah
$48,36 < X \leq 53,96$	63	72%	Rendah
$53,96 < X \leq 59,57$	0	0%	Sedang
$59,57 < X \leq 65,17$	16	18%	Tinggi
$65,17 < X$	5	6%	Sangat tinggi
Jumlah	89	100%	

### Group Statistics

Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P-Value	T
Laki-laki	79	91,60	8,334	,893	0.638	0.471
Perempuan	87	92,27	9,926	1,117	0.641	0.467

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

### UJI HIPOTESI

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Persepsi	Equal variances assumed	3,331	,070	-,471	164
	Equal variances not assumed			-,467	152,967



		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Persepsi	Equal variances assumed	,638	-,668	1,418
	Equal variances not assumed	,641	-,668	1,430
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Persepsi	Equal variances assumed	-3,469	2,132	
	Equal variances not assumed	-3,494	2,157	

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Persepsi	Equal variances assumed	,638	-,668	1,418
	Equal variances not assumed	,641	-,668	1,430
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Persepsi	Equal variances assumed	-3,469	2,132	
	Equal variances not assumed	-3,494	2,157	